

SKRIPSI

**PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL TAMAN
INDAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA PERTANIAN
DAN PERDAGANGAN
(DI KECAMATAN BAITUSSALAM ACEH BESAR)**



Disusun Oleh:

**M. Rifki Haikal
NIM: 160603252**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Rifki Haikal
NIM : 160603252
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Desember 2022

Yang menyatakan,



M. Rifki Haikal

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

**Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Taman Indah Dalam
Pemberdayaan Usaha Pertanian Dan Perdagangan
(Di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar)**

Disusun Oleh:

M. Rifki Haikal
NIM. 160603252

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

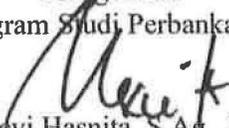
Pembimbing II,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003


Isnuadi, S.E., S.P.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Taman Indah Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian Dan Perdagangan (Di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar)

M. Rifki Haikal
NIM. 160603252

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam bidang Perbankan
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 23 Desember 2022 M
29 Jumadil Awal 1444 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

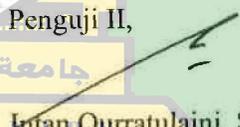
Sekretaris


Ismuadi, S.E., S.P.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

Penguji I,

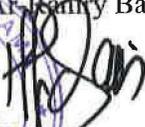

Seri Murni, S.E., M.Si., Ak.R
NIP. 1972101120141120001

Penguji II,


Intan Qurratulaini, S.Ag., M.Si
NIDN. 2017127603

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rifki Haikal
NIM : 160603252
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
E-mail : 160603252@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Taman Indah Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian Dan Perdagangan (Di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

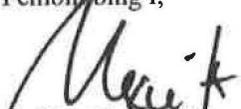
Pada Tanggal: 23 November 2022

Mengetahui:

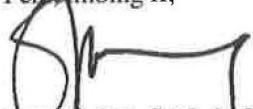
Penulis,


M. Rifki Haikal
NIM: 160603252

Pembimbing I,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

Pembimbing II,


Iswadi, S.E., S.P.L, M.Si
NIP. 198601282019031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin,

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan rahmat yang tidak mampu dihitung oleh hamba-Nya. Semoga dengan rahmat-Nya kita selalu dalam lindungan Allah, serta menambah rasa syukur dan taqwa dihadapan-Nya. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau. Syukur Alhamdulillah atas izin Allah yang Maha Segala-Nya dan berkah rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Taman Indah Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian Dan Perdagangan Di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, doa, dukungan, usaha, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa itu semua penulis menyadari tidak mungkin menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Dr. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag dan Inayatillah, MA. Ek selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, Sp., S.Hi., ME selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag., Ak selaku pembimbing I dan Ismuadi, S.E., S.P.I., M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini. Kemudian kepada para dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Kepada karyawan Baitul Maal Wat Tamwil Taman Indah dan nasabah Baitul Maal Wat Tamwil yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, tanpa kalian skripsi ini tidak akan selesai.
6. Kepada keluarga, penulis ucapkan banyak terimakasih untuk Ayahanda Zamzami dan Ibunda Awan Sabidah, berkat doa restu dan dukungan penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Kepada saudara kandung penulis Putra Bahagia, Alifia

Salsabila dan Syakira Afifi yang telah memberi dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.

7. Kepada sahabat tercinta Desra Rahmatullah, Rahmat Furqan, Jalil Jamar Huda, Barwi, Rizal, Riza, Tanzil, dan Hafizh Bahri, yang telah menemani dan membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh teman teman seperjuangan khususnya perbankan syariah letting 2016 yang telah membantu penulis serta memberikan semangat yang tidak henti-hentinya kepada penulis, serta kepada semua yang menanyakan kapan saya wisuda, penulis berharap dan berdoa semoga amal baik mereka di balas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca dan menjadi hal positif bagi banyak pihak.

Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin

Banda Aceh, 23 Desember 2022
Penulis,

M. Rifki Haikal

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ط | Ṭ |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Z |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ‘ |
| 4 | ث | Ṣ | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | H | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Z | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ء | ’ |
| 14 | ص | Ṣ | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | D | | | |

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau

diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| َ | <i>Fathah</i> | A |
| ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ُ | <i>Dammah</i> | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| َ ي | <i>Fathah dan ya</i> | Ai |
| َ و | <i>Fathah dan wau</i> | Au |

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|------------------|--|-----------------|
| اَ / اِ | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> | Ā |
| اِ | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> | Ī |
| اُ | <i>Dammah</i> dan <i>wau</i> | Ū |

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

: *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ

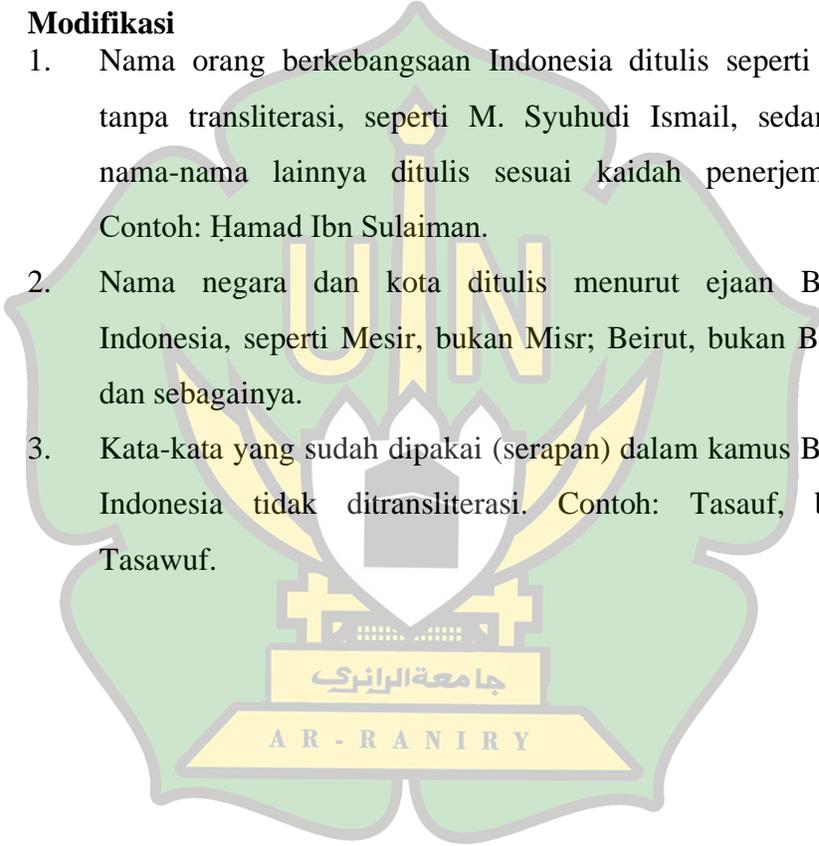
: *Talḥah*

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : M. Rifki Haikal
NIM : 160603252
Fakultas/ Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Taman Indah dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dan Perdagangan di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Nevi Hasnita, M.Ag.,Ak
Pembimbing II : Ismuadi, S.E., S.P.I., M.Si,

Kekurangan modal usaha selalu menjadi masalah klasik bagi sebagian besar pelaku usaha, termasuk petani dan pedagang. Sementara itu, masih banyak potensi dana di lembaga keuangan yang belum dimanfaatkan untuk sektor pertanian termaksud Baitul Maal Wat Tamwil. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Baitul Maal Wat Tamwil Taman Indah dalam pemberdayaan usaha pertanian dan perdagangan di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara. Sampel yang menjadi informan pada penelitian ini adalah pihak Baitul Maal Wat Tamwil, pedagang dan petani. Hasil penelitian menyebutkan bahwa peran Baitul Maal Wat Tamwil kepada pedagang dan petani adalah pemberian modal usaha. Selain itu, Baitul Maal Wat Tamwil juga memberikan sosialisasi dan binaan kepada pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya pemberdayaan usaha yang dilakukan Baitul Maal Wat Tamwil memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha dagang dan tani.

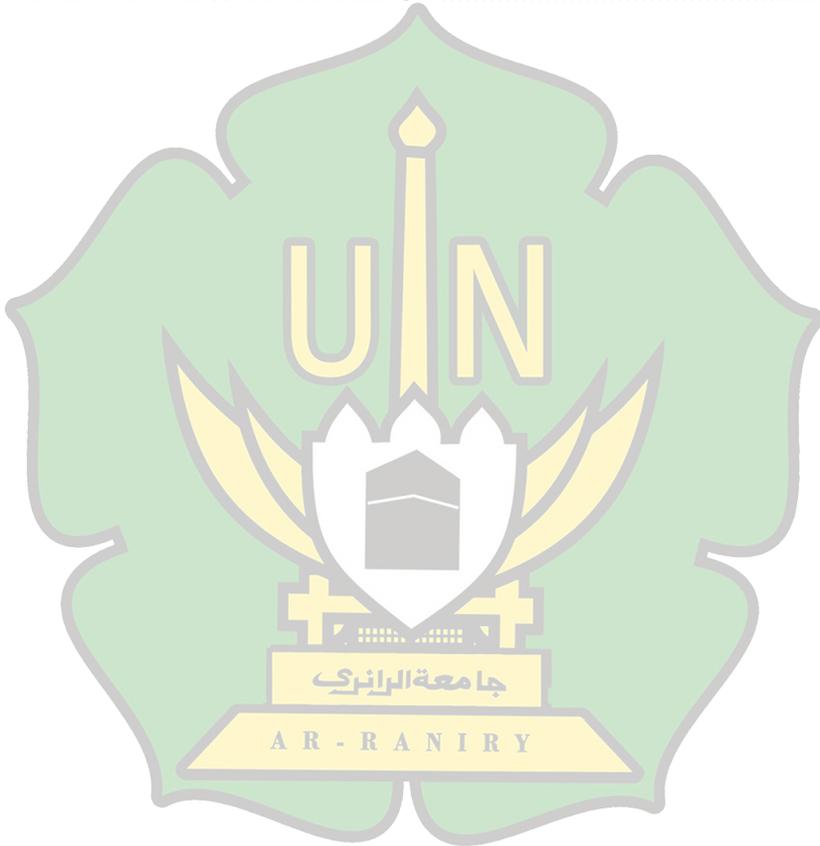
Kata kunci : *Peran, Pemberdayaan Usaha Pertanian, Pemberdayaan Usaha Perdagangan*

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI..... | iv |
| PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI | v |
| FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ... | x |
| ABSTRAK..... | xiv |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 8 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 9 |
| 2.1 Teori dan Konsep Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)..... | 9 |
| 2.1.1 Fungsi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) | 12 |
| 2.1.2 Prinsip Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)..... | 13 |
| 2.1.3 Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)..... | 15 |
| 2.1.4 Payung Hukum Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)..... | 16 |
| 2.1.5 Perbedaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)..... | 18 |
| 2.2 Pemberdayaan..... | 19 |
| 2.2.1 Pemberdayaan UMKM | 24 |
| 2.2.2 Jenis Pemberdayaan | 25 |
| 2.2.3 Peran dan Dampak Pemberdayaan..... | 31 |
| 2.2.4 Indikator Pemberdayaan | 33 |
| 2.3 Penggerak Ekonomi Islam..... | 36 |
| 2.4 Penelitian Terkait..... | 37 |
| 2.5 Kerangka Pemikiran | 48 |

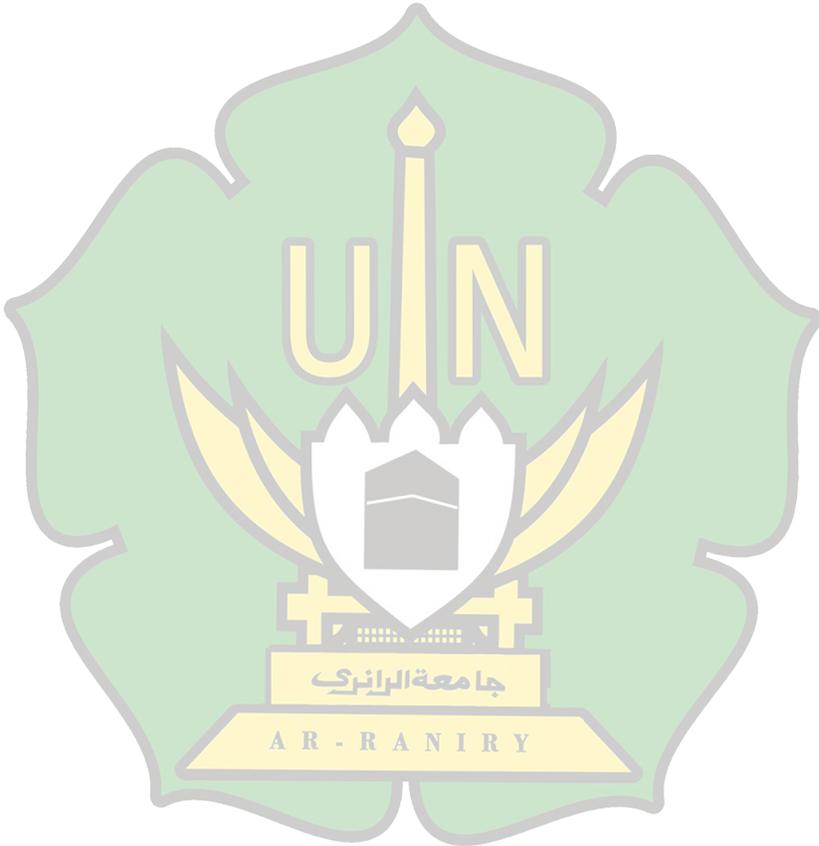
| | |
|--|-----------|
| BAB III METODA PENELITIAN..... | 51 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 51 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 52 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 53 |
| 3.4 Sumber Data..... | 54 |
| 3.5 Teknik Pengumpul Data..... | 58 |
| 3.6 Metode Analisis Data..... | 59 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 62 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... | 62 |
| 4.1.1 Sejarah Perkembangan BMT Taman Indah Kecamatan Baitussalam Aceh Besar..... | 62 |
| 4.1.2 Visi misi BMT Taman Indah Kecamatan Baitussalam Aceh Besar..... | 65 |
| 4.1.3 Produk BMT Taman Indah Kecamatan Baitussalam Aceh Besar..... | 66 |
| 4.1.4 Permodalan..... | 69 |
| 4.1.5 Akad Pembiayaan..... | 71 |
| 4.1.6 Mekanisme Pembiayaan..... | 72 |
| 4.1.7 Persyaratan Pembiayaan..... | 74 |
| 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian..... | 75 |
| 4.2.1 Peran BMT Taman Indah dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dan Perdagangan..... | 75 |
| 4.2.2 Dampak Pemberdayaan Usaha BMT Taman Indah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah..... | 79 |
| 4.3 Analisis Hasil wawancara..... | 84 |
| 4.3.1 Analisis Peran BMT Taman Indah dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dan Perdagangan Di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar..... | 84 |
| 4.3.2 Dampak Program Pemberdayaan Usaha BMT Taman Indah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah..... | 85 |

| | |
|----------------------------------|------------|
| BAB V PENUTUP | 87 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 87 |
| 5.2 Saran..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 89 |
| LAMPIRAN | 92 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 116 |



DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terkait..... | 42 |
| Tabel 3.1 Informan Penelitian | 53 |
| Tabel 3.2 Pedoman Wawancara | 55 |



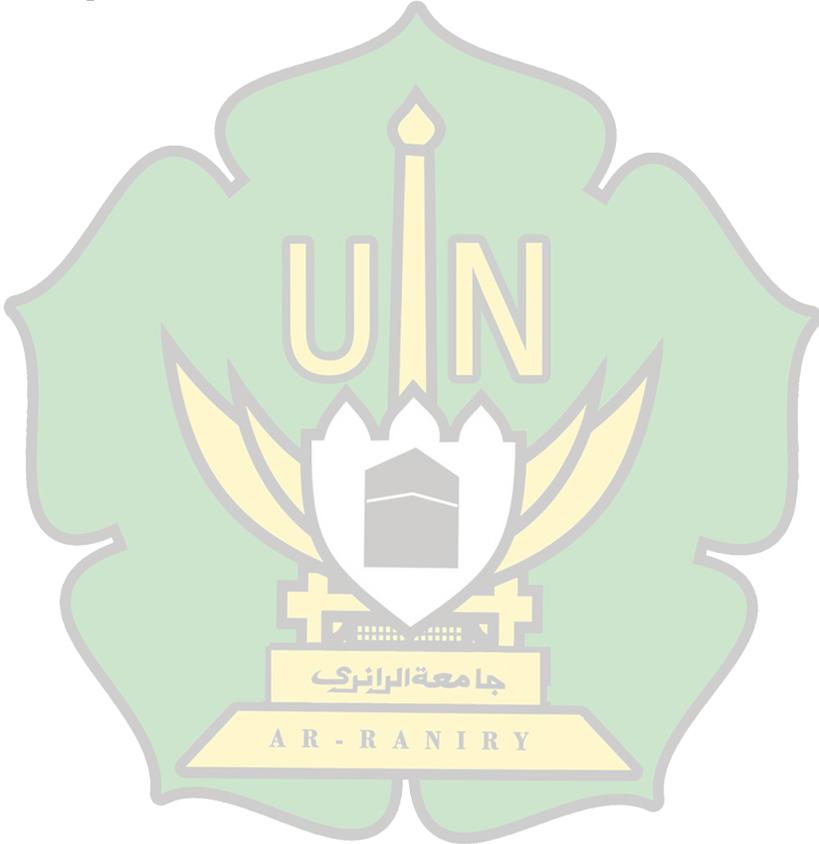
DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 49 |
| Gambar 3. 1 Skema Analisis Data..... | 60 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara..... | 92 |
| Lampiran 2 Hasil Wawancara | 97 |
| Lampiran 3 Dokumentasi | 113 |
| Lampiran 4 Surat Izin Penelitian | 115 |
| Lampiran 5 Biodata | 116 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia masih dilanda kesulitan untuk memberantaskan kemiskinan, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang masih kesulitan untuk bekerja secara mandiri yang diakibatkan kekurangan modal usaha. Berbagai seminar dan konferensi diselenggarakan untuk mengurangi bahkan mengentaskan kemiskinan di dunia. Survei Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) mencapai 26,58 juta (10,12%), turun sebesar 1,19 juta dibandingkan hingga Maret 2017, sebanyak 27,77 juta orang (10,64%). Pelaku usaha dagang dan petani merupakan pihak yang memiliki kasus kesulitan modal yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Sektor usaha dagang mendapat perhatian lebih dimasyarakat karena dagang merupakan sektor pencarian yang paling dimintai masyarakat dan dengan berdagang dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas. Tetapi, banyak masyarakat yang kekurangan modal untuk berdagang. Sangat sulit bagi orang yang memiliki bisnis komersial selama periode ini, yang menciptakan persaingan di antara pemilik bisnis. Tentunya modal awal menjadi standar untuk bisa menjalankan bisnis komersial yang bisa memakan waktu lama terutama bagi pedagang lokal. Selain itu,

sektor pertanian juga memiliki andil besar terhadap distribusi pertumbuhan domestik bruto (PDB) yang mencapai 12,98 persen dengan pertumbuhannya sebesar 1,37 persen. Sementara pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera berasal dari pertanian hanya tumbuh 0,86 persen (Pangannews.id, 2022).

Padahal, Indonesia dijuluki sebagai negara agraris yang disebabkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting di negara ini. Indonesia merupakan negara kepulauan yang mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan dan bergantung pada sektor utama terutama pertanian (Kuncoro, 2010). Menurut Karwan A. Salikin (2010), pertanian merupakan bagian integral dari agroekosistem, erat kaitannya dengan kesehatan dan subsistem lingkungan alam. Menurut Spedding (2005: 12), dari sudut pandang modern, pertanian adalah aktivitas manusia untuk manusia dan diterapkan untuk menghasilkan hasil yang bermanfaat secara sosial, termasuk aktivitas ekonomi dan budaya.

Sektor pertanian terus memainkan peran yang sangat strategis dalam perekonomian negara. Industri ini masih menjadi industri penopang sumber pendapatan dan penghidupan sebagian besar penduduk pedesaan, sumber bahan baku industri dan pasar konsumsi. Selain itu, sektor pertanian memainkan peran tak terbantahkan dalam menyediakan pangan bagi industri lain. Ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya industri ini. Yang pertama adalah meninjau skala potensi sumber daya alam. Kedua, kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja masih

besar dan substansial. Ketiga, sebagai basis pertumbuhan pedesaan. Sementara itu, industri pertanian juga berpotensi mengurangi pengangguran, tetapi tidak menutup kemungkinan petani di Indonesia saat ini masih dibawah garis kemiskinan (Assad, 2021).

Kurangnya modal kerja selalu menjadi masalah klasik bagi sebagian besar pertanian, termasuk petani. Sementara itu, di sektor perbankan, masih banyak sumber permodalan potensial yang belum dimanfaatkan untuk sektor pertanian. Sifat agribisnis yang berisiko menjadi alasan mengapa lembaga keuangan tidak tertarik dengan modal dari sektor ini. Petani seringkali tidak memiliki akses ke lembaga keuangan komersial dengan tingkat pembiayaan rendah, seperti BRI Unit Desa, BPR dan Koperasi. Hal ini dikarenakan, para petani juga tidak memenuhi syarat 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) untuk peminjam individu, yang mengakibatkan adanya kekhawatiran bahwa para petani terdapat risiko kesenjangan finansial.

Selain itu, petani tidak memiliki jaminan sertifikat tanah dan pengembalian keuangan bulanan sehingga tidak dapat beradaptasi dengan pola pendapatan pertanian musiman dan prosedur yang rumit untuk mengajukan pendanaan. Petani juga kesulitan mengakses koperasi karena operasinya yang tidak efisien, peredaran mata uang yang lambat, dan kesulitan dalam pengembangan modal. Sektor pertanian merupakan tumpuan pertumbuhan ekonomi pedesaan yang berperan sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi

kemiskinan. Hingga sejauh ini, para petani kesulitan mengumpulkan modal untuk pengembangan usaha (Assad, 2021).

Tetapi saat ini terdapat beberapa lembaga keuangan yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut, salah satunya yaitu lembaga Baitul Maal Wal Tamwil (BMT). Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tahun 1990 dan No. 792 tentang lembaga keuangan adalah semua organisasi yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun uang dan menyediakan uang kepada masyarakat, khususnya untuk kegiatan penanaman modal yang bersifat komersial. Namun peran ini dapat dilakukan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya (Frianto, Santi, & Achmad, 2005). Keberadaan BMT secara khusus ditujukan untuk memenuhi aspirasi sebagian umat Islam yang menginginkan jasa lembaga keuangan untuk mengatur perekonomian secara mikro. Peran Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) dalam pertumbuhan ekonomi tidak dapat diabaikan karena Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) dipandang sebagai strategi untuk mengeksploitasi ekonomi masyarakat kecil (Nurfadillah, 2018).

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal juga merupakan organisasi yang menerima zakat, infak, dan sadaqah serta melaksanakannya menurut peraturan dan perintahnya sendiri. Sedangkan Baitul Tamwil merupakan lembaga keuangan syariah berorientasi bisnis yang bertujuan untuk mengembangkan lapangan kerja produktif dan berinvestasi dalam peningkatan kualitas hidup

masyarakat, khususnya masyarakat kecil. Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) juga dikenal sebagai koperasi usaha mandiri terpadu, dalam perkembangannya merupakan singkatan dari Baitul Maal Wal Tamwil (BMT).

Usaha yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah petani dan pedagang yang telah mendapatkan modal kerja atau pinjaman dari Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) Taman Indah. Petani menerima modal awal untuk kegiatan agribisnis mereka, termasuk petani sayuran, petani padi, dan petani buah. Karena pertanian membutuhkan modal, penting dalam produksi pertanian dalam hal kontribusi terhadap nilai output. Namun demikian, sektor pertanian masih menghadapi permasalahan yang kompleks, terutama permodalan. Kegiatan pertanian membutuhkan modal, tetapi kegiatan pertanian sekecil apapun pasti ada modal. Peran lembaga keuangan sangat penting karena dapat memberikan modal kepada pihak yang membutuhkan ketika tidak tersedia.

Kajian Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) tentang pemberdayaan usaha pertanian dan dagang sebagai penggerak ekonomi Islam belum banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatoni (2006) menunjukkan bahwa nilai korelasi Spearman adalah 0,735%; peran BMT melalui kebijakan yang sederhana dan dapat diterima oleh nasabah, kemajuan ekonomi usaha kecil akan mengikuti. Darmadi (2013) mengemukakan bahwa peran masyarakat (klien) adalah peran sponsor murabahah dan sponsor murabahah sangat

membantu. Selanjutnya penelitian Ayu Wandira (2011) mengatakan bahwa bank penting untuk usaha kecil dan menengah. Karena beroperasi dengan sistem syariah, maka sangat dipaksakan untuk membayar riba atau bunga, tidak seperti BMT yang menggunakan sistem bagi hasil.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian tersebut membuktikan bahwa Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) adalah organisasi nirlaba yang seharusnya meningkatkan kualitas hidup dengan memberikan manfaat dunia dan akhirat. Selain angka yang diraih Baitul Maal Wal Tamwil (BMT), masih banyak tantangan untuk tetap eksis di tengah masyarakat dan terus berperan memperkuat perekonomian negara. Mencermati permasalahan di atas, peneliti mempertimbangkan penelitiannya di bawah judul “Peranan BMT Taman Indah Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dan Perdagangan Di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang tersebut, penulis merumuskan sebuah masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran BMT Taman Indah dalam pemberdayaan usaha pertanian dan perdagangan di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan usaha BMT Taman Indah terhadap perkembangan usaha nasabah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran BMT Taman Indah dalam pemberdayaan usaha pertanian dan perdagangan di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui dampak dari program pemberdayaan usaha BMT Taman Indah terhadap perkembangan usaha nasabah.

1.4 Manfaat Penelitian

adapun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat secara teoritis dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan bahan rujukan penelitian yang akan mengembangkan riset sejenis
2. Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan informasi yang bernilai dalam Peran BMT Taman Indah Dalam Pemberdayaan Usaha pertanian dan Usaha Dagang.
3. Manfaat kebijakan yaitu memberikan informasi terkait pentingnya pemberdayaan usaha bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan upaya. Dengan meningkatnya UMKM maka perekonomian di Indonesia juga semakin baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini penulis bagi menjadi 5 bab, setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab agar mudah dipahami. Secara umum, pembahasannya seperti ini:

BAB I Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang perbankan syariah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan kajian bagi penulis dan mahasiswa, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori Bagian ini membahas tentang landasan teori yang beresiko ketika membahas teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka kerja.

BAB III Metode Penelitian, bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Pada bagian ini disertakan data deskriptif dan analisis data yang diperoleh dan diuji.

BAB V Penutup, bagian ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini, yang memuat kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan rekomendasi penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori dan Konsep Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Mal Wat Tamwil atau sering disebut BMT dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai balai usaha terpadu. Baitul Mal Wat Tamwil merupakan gabungan dari Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Secara etimologi Baitul Mal berarti rumah uang, sedangkan Baitul Tamwil adalah rumah pembiayaan Pusat Pengkajian dan Pembangunan Usaha Kecil (P3UK). Mannan menyebutkan bahwa Baitul Maal berasal dari dua kata yakni, *Bait* yang berarti rumah, dan *maal* yang berarti harta. Jika kedua kata itu digabungkan mempunyai arti yang tidak jauh berbeda dengan penggalan kata, yaitu rumah harta atau perbendaharaan harta. Menurut Mannan, banyak ahli berbeda pendapat tentang fungsi dari Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) serta siapa yang pertama kali mendirikanannya. Baitul mal berperan sebagai lembaga sosial atau tidak bersifat *profit oriented*.

Sedangkan Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan Islam informal dekat organisir keuntungan (*profit oriented*). Kegiatan utama dari lembaga ini adalah menghimpun dana dan mendistribusikannya kepada anggota dengan ke bertengkar bagi hasil atau margin yang sesuai ketentuan syariah (Mufti & Sual, 2016). Beberapa latar belakang pembentukan dan ciri BMT bisa sebagai diuraikan berikut (ibid, H.201):

1. Sebagian masyarakat dianggap tidak layak, sehinggah sulit

mendapatkan pembiayaan

2. Untuk pemberdayaan dan latihan usaha masyarakat Muslim melalui mesjid masyarakat sekitarnya
3. Berbadan hukum koperasi
4. Bertujuan untuk menyediakan dana murah dan cepat guna pengembangan usaha bagi anggota
5. Prinsip dan mekanismenya hampir sama dengan perbankan syariah, hanya skala produk dan jumlah pembayarannya terbatas.

Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Mal Wat Tamwil. Baitul Maal Wat Tamwil merupakan gabungan dari dua kata, yaitu baitul mal dan baitut tamwil. Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) terdiri dari dua fungsi utama, yaitu: (Soemitra, 2016)

1. *Baitul Tanwil* (rumah pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan penyimpanan mtmajal dan maminjam syariah.
2. *Baitul Mal* (rumah harta) menerima titipan zakat, infak, dan sedekah serta memjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) diperlukan karena masyarakat membutuhkannya sebab belum ada lembaga perbankan yang mampu berhubungan langsung dengan pengusaha kecil bawah

dan kecil. Dengan demikian keberadaan Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) dapat dipandang memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf serta dapat pula belum berjalan Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) menggunakan tiga prinsip (Heri Sudarsono, 2004):

1. Prinsip bagi hasil

Pembagian keuntungan berdasarkan sistem bagi hasil antara BMT dan nasabah

a. Sistem jual beli

Sistem ini merupakan suatu tata cara jual beli dimana dalam pelaksanaannya Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) mengangkat klien sebagai agen yang diberi nama kuasa melakukan pembelian barang atas nama Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut dengan ditambah *margin*. Keuntungan Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) nanti akan dibagi kepada penyedia dana

b. Sistem *non-laba*

Sistem ini merupakan pembiayaan kebaikan atau *qardhul hasan*. Mendekati sistem ini klien hanya mengembalikan pokok pinjamannya saja

2.1.1 Fungsi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan berbasis syariah. Beberapa fungsi Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) dapat adalah sebagai berikut berdasarkan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK):

1. Meningkatkan dan mengembangkan ekonomi masyarakat khususnyamasyarakat kecil.
2. Meningkatkan produktivitas usaha dengan memberikan pembiayaankepada para pengusaha kecil yang membutuhkan.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha disampingmeningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat.
4. Mengarahkan perbaikan ekonomi masyarakat
5. Memobilisasi, mendorong dan mengembangkan potensi dan Kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan selamat masyarakat.

Secara umum, terdapat tiga fungsi Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) yang banyak dijalankan. Fungsi sebagai jasa keuangan, sebagai lembaga sosial atau pengelola zakat, infak dan sedeqah (ZIS) serta penggerak sektor riil.

1. Fungsi sebagai jasa keuangan.

Kegiatan jasa keuangan yang dikembangkan oleh Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) berupa penghimpunan dan itu dana melalui kegiatan Pembiayaan dari dan untuk anggota ataupun bukan anggota

2. Fungsi sebagai lembaga sosial atau pengelola zakat, infaq, dan sedeqah (ZIS)

Fungsi sebagai lembaga sosial tentu ada pada sebuah BMT. BMT tidak hanya bertindak sebagai lembaga laba tetapi juga sebagai lembaga nirlaba dan sosial. Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) biasa diperoleh dari lembaga seperti, Dompot Dhuafa, atau dana zakat, infak, sedeqah yang mengumpulkan klien untuk diberdayakan oleh Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) tersebut.

3. Fungsi sebagai penggerak sektor riil

Penyaluran dana ke sektor riil merupakan sebuah keunggulan dari Baitul Maal Wal Tamwil (BMT). Penyaluran kepada sektor riil akan berdampak luas dan berkelanjutan terhadap pengembangan masyarakat. Pemberdayaan sektor riil biasa dilakukan dekat mendorong klien untuk menciptakan usaha baru atau kembangkan usaha yang sudah ada.

2.1.2 Prinsip Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Dalam menjaga eksis dan peran Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) dalam menjalankan aktivitasnya, maka dibutuhkan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah sebagai berikut: (Harahap & Ghozali, 2020)

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan berpegang teguh pada aspek-aspek syari'ah dan muamalah Islam dalam kehidupan nyata.
2. Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral serta

mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif adil dan berakhlak mulia.

3. Kekeluargaan, yaitu lebih mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan pengurus dan semua lininya serta anggotanya dibangun rasa kekeluargaan sehingga akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.
4. Kebersamaan kesatuan yakni pola pikir sikap dan cita-cita antar semua elemen Baitul Maal Wal Tamwil (BMT). Antara pengelola dengan pengurus harus memiliki satu visi dan bersama-sama anggota untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.
5. Kemandirian yaitu mandiri diatas semua golongan politik. Mandiri juga berarti tidak bergantung dengan dana-dana pinjaman dan bantuan tetapi selalu proaktif untuk menggalang dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya.
6. Profesionalisme yaitu semangat kerja yang tinggi yakni dilandasi dengan dasar keimanan. kerja tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat. Kerja keras dan cerdas yang dilandasi dengan bekal pengetahuan yang cukup, keterampilan yang terus ditingkatkan serta semangat membaral yang kuat. Semua itu dikenal dengan kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual. Sikap profesionalisme dibangun dengan semangat untuk terus belajar demi

mencapai tingkat standar kerja yang tertinggi.

7. Istiqomah artinya konsisten, kontinuitas atau berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maka maju lagi ke tahap berikutnya dan hanya kepada Allah SWT kita berharap.

2.1.3 Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) bersifat terbuka, mandiri, berorientasi pada pembelanjaan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan selamat sosial masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan fakir miskin. Peran Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) di masyarakat adalah sebagai berikut (Al-Arif, 2011):

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi nonsyariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai transaksi yang islami, misalnya bukti transaksi, dilarang mencurangi timbangan, jujur terhadap konsumen.
2. Melakukan pembinaan dan pembiayaan usaha kecil. Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) harus dikenakan aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan pendampingan, latihan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu

memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana. Maka Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya tersedia dana setiap saat.

4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dekat distribusi yang merata. Fungsi Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) langsung berhadapan dekat masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai. Oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) harus memperhatikan kelayakan klien dalam hal pembiayaan.

2.1.4 Payung Hukum Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Badan hukum Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) didirikan dalam bentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) atau Koperasi. Langkah awal untuk mendapatkan legalitas badan hukum yaitu, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) harus mendapatkan sertifikat operasi dari PINBUK (Pusat Inkubasi Bank Usaha Kecil). Sementara PINBUK harus mendapat pengakuan dari Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga pengembang swadaya masyarakat (LPSM) yang mendukung program proyek hubungan bank dengan kelompok swadaya masyarakat yang dikelola oleh bank Indonesia. Selain dengan badan hukum kelompok swadaya masyarakat, Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) juga dapat didirikan dengan menggunakan badan hukum koperasi, baik koperasi usaha

diperkotaan maupun koperasi unit desa.

Penggunaan badan hukum KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dan koperasi untuk Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) disebabkan karena BMT tidak termasuk pada lembaga keuangan formal yang dijelaskan UU Nomor 7 Tahun 1992 dan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dapat dioperlah umum dan bank perkreditan rakyat, baik dioperasikan dengan cara konvensional maupun dengan prinsip bagi hasil. Namun demikian, jika Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) dengan badan hukum KSM atau koperasi itu telah berkembang dan telah memenuhi syarat-syarat BPR, maka pihak manajemen dapat mengajukan diri kepada hzukunfters ko Perbaga (2002)

Apabila Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) memilih berpayung hukum LKM maka BMT dimasukkan sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syariah dibawah pembinaan otoritas jasa keuangan. Lembaga keuangan mikro adalah lembaga keuangan yang didirikan khusus untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam skala usaha mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan (Soemitra , 2016) . Landasan hukum akad mudharabah dalam BMT berdasarkan QS An-Nisa' ayat 29;

أَيُّهَا الْوَالِدُونَ وَالْوَالِدَاتُ أُولَئِكَ لَا تَفْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil

(tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” {QS An-Nisa' (4):29}.

2.1.5 Perbedaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Terdapat beberapa perbedaan antara Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yaitu: (Keuangan Syariah, 2022) .

1. Dari segi tujuan, Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) memiliki 2 tujuan utama yaitu saling tolong menolong (*tabaru*) dan menghasilkan keuntungan (*tijarah*). Sementara BPRS memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan.
2. Dari segi modal, BPRS mendapatkan modal dari para pemegang saham dan juga dari menghimpun dana dari nasabah. Sementara Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) mengumpulkan modal berupa dana-dana sosial dan simpanan dari para anggotanya. Dana sosial diantaranya adalah zakat, infak, shadaqah, dan juga wakaf.
3. Dari segi produk, BPRS dan Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) hanya melakukan penghimpunan serta dana saja. BPRS dan BMT tidak menyediakan jasa lalu lintas pembayaran.
4. Dari segi jangkauan operasional, lahirnya BPRS dan Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) di masyarakat, salah satunya disebabkan oleh terbatasnya jangkauan operasional Bank Umum Syariah. Maka dari itu, BPRS dan Baitul Maal Wal

Tamwil (BMT) dinilai lebih bisa menjangkau masyarakat yang lokasinya berada di pelosok daerah.

2.2 Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses suatu menuju berdaya, proses memperoleh daya, atau proses mempersembahkan daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian “proses” menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis-sistematis yang mencerminkan tahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Makna “memperoleh” menunjukkan bahwa sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat yang bersangkutan, artinya masyarakat secara sadar memahami ketidakberdayaannya, kemudian mencari dan berusaha melakukan tindakan menuju kondisi berdaya. Selanjutnya, makna kata “pemberian” menunjukkan sumber inisiatif bukan berasal dari masyarakat. Inisiatif untuk mengalihkan daya adalah pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan dan kemampuan, misalnya pemerintah atau agen pembangunan lain, sehingga ada intervensi dari pihak lain yang memberikan stimulan kepada masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini: (Sulistiyani & Wulandari, 2017) .

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, keterampilan untuk membuka wawasan, dan memberikan keterampilan dasar.
3. Tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan penggambaran-keterampilan, sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk membebaskan kemandirian.

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pemberdayaan pelaku. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya (Widjajanti, 2011) .

Oleh karena itu, dalam melakukan pemberdayaan harus terdapat beberapa evaluasi untuk melihat dan memperbaiki perkembangan dari pemberdayaan tersebut. Fuji dkk, mengembangkan beberapa langkah yang bisa diterapkan untuk mengevaluasi pemberdayaan, yaitu: (Lubis, 2016) .

1. Tahap pertama, dengan melihat perubahan masyarakat dari tingkat kesadarannya. Hasil dari analisis mengenai tingkat perubahan kesadaran ini dapat dituangkan dalam grafik yang menggambarkan tingkat perubahan kesadaran yang diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan: sangat baik, telah berubah dan tidak seperti sebelumnya.
2. Tahap kedua, menilai tanggapan masyarakat dan praktik pemberdayaan yang didasarkan pada penilaian terhadap dua belas indikator yang merupakan subproyek dari proses pemberdayaan tersebut. Kedua belas indikator tersebut yaitu: tingkat partisipasi, pengemukakan opini, perubahan kesadaran, pengambilan tindakan, kepedulian dan kerja sama, kreativitas, menyusun tujuan baru, komunikasi, kepuasan,
3. Tahap ketiga, dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menghubungkan antar indikator yang telah dianalisis pada model 2 pada tahap sebelumnya. Hasil analisis pada tahap ini adalah grafik keterkaitan antar elemen inti dalam pemberdayaan, yaitu ekonomi, sosial dan budaya serta kesadaran dan mobilitas.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, harus dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat serta hakikatnya mengandung pula arti melingungi. Disinilah letak titik tolaknya

yaitu bahwa pengenalan setiap manusia, setiap anggota masyarakat, memiliki suatu pengenalan setiap manusia, setiap anggota masyarakat, memiliki suatu potensi yang selalu dapat terus dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya, karena kalau demikian akan mudah punah. Menurut Edi Suharto, pelaksanaan proses dan standar tujuan pemberdayaan dapat mencapai melalui aplikasi pendekatan pemberdayaan yang disingkat 5P (Putra, Wisadirana, & Mochtar, 2016) , yaitu:

1. Pemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu bebas masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Menciptakan kondisi atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Penciptaan kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk dapat berkembang lebih jauh dalam bidang ekonomi, adalah dengan menciptakan pemungkinan pemanfaatan potensi lokal.

2. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan Kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhann. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang pendukung kemandirian, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terutama yang

berkaitan dengan potensi sosial sehingga mampu memecahkan masalah serta dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Penguatan dapat berupa menjaga keberhasilan atau tujuan hasil yang telah diperoleh, dalam proses pemberdayaan usaha dagang dan pertanian. Salah satu yang dilakukan adalah, hasil kebijakan harus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya melalui penguatan yang dilakukan oleh berbagai pihak.

3. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat akibat terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara kelompok yang tereksplorasi kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada pembersihan segala jenis keluhan dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu berjalan peran dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam posisi yang semakin lemah terpinggirkan. Penyuluhan dapat dilakukan melalui bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat.

5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar terhadap terjadi keseimbangan distribusi kekuatan antara berbagai kelompok

dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan .

2.2.1 Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan sangat penting bagi integrasi perekonomian nasional, oleh karena itu pemberdayaan ini harus dilakukan melalui pembangunan lingkungan yang inklusif, optimal dan kondusif dengan memperkuat posisi perekonomian nasional, kedudukan, peran dan peran, penyediaan lapangan kerja yang mendukung konservasi dan pembangunan ekonomi yang lebih luas untuk potensi usaha UMKM untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan mungkin meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan ekonomi mandiri dan efisien yang dijalankan oleh perorangan atau badan hukum dengan kemampuan untuk meningkatkan lapangan kerja dan memberikan layanan ekonomi yang komprehensif kepada masyarakat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008, menyatakan bahwa masyarakat yang adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 harus dicapai melalui pembangunan perekonomian perekonomian nasional yang berdasarkan atas demokrasi ekonomi. Menurut Undang-Undang Usaha Mikro dan Usaha Kecil dan Menengah No. 20 Tahun 2008, tentang beberapa asas dan tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, khususnya:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan usaha mikro, kecil, menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan
3. Mengembangkan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar yang sesuai dekat kopetensi usaha mikro, kecil dan menengah.
4. Peningkatan daya bersaing usaha mikro, kecil, dan sedang
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Sementara tujuan dari adanya pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan sedang yaitu:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan sedang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran usaha, mikro, kecil, dan sedang dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.2.2 Jenis Pemberdayaan

Terdapat beberapa jenis pemberdayaan yang dapat dilakukan, namun penelitian ini hanya fokus pada 2 jenis

pemberdayaan saja, yaitu:

1. Pemberdayaan Usaha Dagang

Usaha dagang adalah suatu badan usaha atau perusahaan tidak berbadan hukum yang kegiatan utamanya adalah jual beli barang (transaksi) dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan tanpa mengubah keadaan barang yang dijual. Laba usaha dagang ditentukan dengan menghitung biaya penjualan dan operasional. Bagi para pedagang atau pedagang, bentuk fisik dari suatu pertukaran adalah kesepakatan. Usaha ini dapat menjual satu atau lebih jenis barang langsung kepada konsumen dalam jumlah besar (grosir) atau jumlah kecil. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 23/MPP/KEP/1/1998 tentang Pendirian Perusahaan Perdagangan Pemerintah DHDN, Pasal 1 (satu) Ayat 3 (tiga) isi: “Lembaga perdagangan adalah suatu instansi/badan yang dapat berbentuk pribadi atau badan usaha baik sebagai eksportir, importir, Pedagang Besar, Pengecer atau lembaga-lembaga perdagangan polos sejenis, yang melakukan kegiatan perdagangan mendekat cara bergerak barang dan/atau jasa baik langsung maupun tidak langsung dari produsen ke konsumen”. Usaha tersebut kemudian menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Berdasarkan Jenis Konsumennya

- i. Usaha dagang besar (grosir) adalah produk atau barang dagangan yang dibeli dalam

jumlah besar langsung dari produsen/pabrik (perusahaan manufaktur). Kemudian jual ke dealer dalam jumlah yang cukup besar.

ii. Usaha dagang sedang (toko) adalah produk atau barang yang dibeli dalam jumlah besar langsung dari produsen/pabrik. Kemudian jual ke pedagang dalam jumlah yang wajar.

iii. Usaha dagang kecil (retail) adalah usaha yang berhubungan langsung dengan konsumen. Konsumen kemudian dapat membelinya di tingkat eceran.

b. Berdasarkan Kategori Produk

i. Usaha dagang barang produksi adalah perusahaan yang memperdagangkan barang-barang yang merupakan bahan baku pembuatan produk atau bahan produksi untuk pembuatan produk lainnya.

ii. Usaha barang jadi adalah usaha yang memasarkan produk yang dapat dikonsumsi atau digunakan konsumen.

Pemberdayaan usaha dagang, meliputi berbagai indikator pengembangan usaha yaitu: (Prastiawati & Darma, 2016)

a. Pendapatan

Pendapatan adalah upah yang diterima seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan atau kegiatan yang

dilakukan selama jangka waktu tertentu yang dapat diberikan dalam bentuk barang dan jasa. Tingkat laba dapat digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan (Prastiawati & Darma, 2016). Jika pendapatan mitra dagang meningkat, maka kesejahteraan mitra dagang meningkat.

b. Nilai penjualan

Nilai penjualan diartikan sebagai nilai tambah ekonomi yang ditimbulkan melalui aktivitas penawaran produk dari berbagai perusahaan industri yang menawarkan pembelian kepada konsumen. Penjualan pembelian merupakan sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lain dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan (Insan & Hamka, 2019).

c. Pelanggan

Pelanggan adalah seseorang, kelompok tertentu, instansi, lembaga, atau organisasi yang membeli, menerima, mengkonsumsi, atau menggunakan produk barang atau jasa yang ditawarkan. Tujuan utama dari perusahaan komersial adalah untuk menarik pelanggan dan mendorongnya untuk

kembali membeli produk yang sama hingga akhirnya menjadi pelanggan setia. Di sisi lain, pelanggan juga sering dianggap sebagai sosok yang memiliki hubungan dengan penjual. Apabila pendapatan usaha tersebut meningkat yang diikuti dengan meningkatnya keuntungan dan jumlah pelanggan maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami perkembangan.

d. Perluasan usaha

Perluasan adalah penambahan aktiva tetap kepada yang sudah ada dalam perusahaan, misalnya penambahan mesin, gedung, ruangan, atau peralatan (Badan Pusat Statistik, 2022) . Perluasan usaha yang sering disebut juga ekspansi adalah suatu upaya untuk memperluas atau memperluas jaringan usaha dari suatu perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan tersebut di masa mendatang. Ekspansi di dunia bisnis lazimnya mencakup aktivitas-aktivitas seperti menenankan karyawan baru, perluasan fasilitas, dan pembentukan pasar baru.

2. Pemberdayaan Usaha Pertanian

Pemberdayaan usaha pertanian meliputi:

- a. Pemberdayaan petani, yaitu mengubah perilaku petani dari petani tradisional yang masih eksis

menjadi petani modern yang berwawasan agribisnis.

- b. Penguatan kelembagaan petani erat kaitannya dengan pengembangan kelembagaan petani, mulai dari kelompok tani sampai kelompok campuran, asosiasi, koperasi dan perusahaan saham gabungan (usaha milik petani).
- c. Meningkatkan pertanian dengan mempromosikan kewirausahaan dan kerjasama antara petani dan pihak berkepentingan lainnya untuk meningkatkan pertanian mereka.

Salah satu masalah bagi petani adalah rendahnya daya tawar petani dengan distributor/perantara/kontraktor. Upaya peningkatan daya tawar antara lain dengan menghubungkan petani dalam suatu forum untuk melakukan transisi ekonomi dari pra produksi ke komersialisasi. Hal ini dapat dicapai dengan menggabungkan semua proses dalam mata rantai pertanian, termasuk modal, produksi, dan pemasaran komunitas, sebagai berikut:

- a. Kolektif modal adalah upaya penggalangan dana secara kolektif dan mandiri. Misalnya, ada simpanan dan kredit produksi yang harus ditabung dan dipinjam anggota untuk mengkapitalisasi produksi daripada konsumsi.

- b. Kolektif produksi adalah perencanaan produksi bersama untuk secara bersama-sama menentukan model, jenis, jumlah, dan siklus produksi. Banyak pabrikan membutuhkan komunitas produksi untuk mencapai efisiensi produksi skala besar. Ini dapat menghemat biaya faktor dan memfasilitasi manajemen produksi seperti pengendalian hama.
- c. Kolektif pemasaran adalah usaha menjual hasil pertanian dengan cara tertentu untuk mendapatkan keuntungan pemasaran dekat skala kuantitas yang besar dan menaikkan posisi tawar produsen dalam penjualan komoditasnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dominasi tengkulak yang menekan posisi tawar petani dalam pembelian harga secara individu, merubah pola hubungan yang merugikan petani produsen, serta membuat pola distribusi yang lebih efisien dekat pemangkasan rantai pemasaran yang kurang menguntungkan.

2.2.3 Peran dan Dampak Pemberdayaan

Selain memberikan pembiayaan bagi nasabah, lembaga keuangan syariah juga memberikan pemberdayaan terhadap nasabah. Pemberdayaan merupakan istilah yang khas di dunia lembaga swadaya masyarakat (LSM), atau disingkat LSM. Dalam bahasa asing (Inggris) disebut *empowerment*, dan diartikan sebagai memberdayakan potensi manusia baik individu maupun masyarakat

untuk lebih berinisiatif dan menguasai bidang tersebut. Objek dari pemberdayaan adalah UMKM. UMKM memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan perusahaan besar. Mereka cenderung mandiri tanpa hubungan yang menyeluruh atau di bawah payung grup perusahaan. Ciri UKM lainnya adalah penggunaan teknologi yang rendah atau sederhana, bahkan usaha mikro cenderung menggunakan teknologi manual.

Keunikan lain dari UMKM dibanding perusahaan besar yaitu pangsa pasar yang lebih rendah. Targetkan hanya pasar lokal atau lokasi sekitarnya. Modal kerja UMKM sangat terbatas dan akses bantuan permodalan relatif sulit, padahal seringkali mereka membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Mereka membutuhkan sejumlah besar bahan dan alat untuk dapat meningkatkan jumlah barang yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, manfaat penyertaan modal pada sektor UMKM adalah: (Muheramtohad, 2017)

1. Faktor kemanusiaan merupakan isu penting yang perlu mendapat perhatian. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) seringkali menjadi bagian yang sangat membutuhkan dukungan permodalan dan perlu perhatian lebih.
2. Dedikasi mereka terhadap dunia nyata, baik dalam hal barang maupun jasa. Pinjaman yang mereka butuhkan bukan untuk bisnis nyata seperti pertukaran mata uang. Pembiayaan sektor riil sangat penting karena sektor ini

benar-benar kekayaan negara.

3. Pengelola UMKM umumnya masih berpijak pada prinsip dan etika bisnis. Secara umum, mereka lebih menghormati perjanjian pinjaman (kontrak) daripada pengusaha besar.

2.2.4 Indikator Pemberdayaan

Adapun indikator pemberdayaan adalah (Purnami & Utama, 2019) :

1. Keterlibatan BMT Taman Indah dalam kegiatan pemberdayaan usaha

Keterlibatan didefinisikan sebagai status motivasi yang menggerakkan serta mengarahkan proses kognitif dan perilaku konsumen pada saat mereka membuat keputusan. pembuktian merupakan tahap pertama dalam model pemberdayaan dengan adanya keterlibatan antara pihak klien dan pihak lembaga dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Ia dapat mencapai melalui penyediaan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan, mendorong terciptanya perspektif baru serta melatih klien untuk mengawasi dirinya sendiri. Indikator ini diukur melalui keterlibatan nasabah dalam mengembangkan upaya. Selain itu, keterlibatan bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peranan tugas-tugas dalam kehidupannya dan menyokong agar tidak terjatuh dalam keadaan yang merugikan.

2. Kepercayaan Lembaga Terhadap Nasabah

Kepercayaan lembaga adalah keyakinan pada seseorang untuk menjalankan amanah tertentu karena diakui memiliki kemampuan dan kejujuran memikul amanah tersebut sehingga benar-benar dapat memenuhi harapan. Kepercayaan dari pihak lembaga terhadap nasabah adalah hal yang penting dalam perusahaan. Adanya rasa saling percaya tersebut akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertukaran informasi dalam bekerja. Indikator ini dapat diukur melalui hubungan lembaga dengan nasabah.

3. Kepercayaan diri Nasabah

Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu mencapai tujuan dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan hal yang harus dimiliki oleh nasabah. Kepercayaan diri ini dapat menimbulkan rasa saling percaya dan menghargai kemampuan yang dimiliki oleh nasabah. Indikator ini dapat diukur melalui rasa percaya diri yang dimiliki nasabah dalam mendukung usahanya. Selain itu, tujuan dari hilangnya kepercayaan diri yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan diri klien agar dapat menunjang kemandirian.

4. Kredibilitas

Kredibilitas adalah suatu sikap yang perlu dimiliki setiap

orang. Hal ini berkaitan dengan rasa percaya terhadap seseorang ataupun lembaga. Kredibilitas sering kali digunakan untuk menggambarkan sikap seseorang atau suatu lembaga. Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. kredibilitas. Pada indikator pemberdayaan, kredibilitas berkaitan dengan penghargaan dan pengembangan usaha yang mampu mendorong persaingan yang sehat sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja klien. Indikator ini dapat diukur melalui kebebasan nasabah untuk melaksanakan pekerjaan. Selain itu, kredibilitas bertujuan untuk menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari nasabah yang dipercayakan untuk mengelola sumber daya dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang berkenaan dengan pertanggungjawabannya. Kewajiban dan pertanggung jawaban pada yang menguasai yang diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan secara konsisten dan jelas tentang peran, standar, dan tujuan dalam penilaian kinerja nasabah. Indikator ini dapat diukur melalui kepercayaan yang diberikan oleh lembaga kepada nasabah.

6. Komunikasi

Pengertian komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi dapat menciptakan rasa saling memahami antara nasabah dengan pihak lembaga. Indikator ini dapat diukur melalui kesempatan nasabah untuk memberikan kritik dan saran.

2.3 Penggerak Ekonomi Islam

Monzer Kahf (1995: 77) menyatakan bahwa ekonomi Islam merupakan pembagian ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner yang artinya tidak dapat berdiri sendiri dan memerlukan penguasaan ilmu pendukungnya. Menurut MA Mannan (2003:43), ekonomi Islam adalah ilmu yang mengkaji masalah ekonomi umat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Berdasarkan sudut pandang kedua ahli tersebut, ekonomi Islam dapat dipahami sebagai cara penerapan konsep nilai Islam dalam melakukan kegiatan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbeda dengan prinsip-prinsip ekonomi pada umumnya, ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip tersendiri yang dianut oleh ajaran agama Islam, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Berbagai sumber daya diterima dari Allah SWT sebagai pemberian atau dititipkan kepada setiap orang.
2. Kerjasama adalah mesin utama ekonomi Islam.

3. Ekonomi syariah menjamin kepemilikan bersama dan pemanfaatannya direncanakan untuk kemaslahatan umat.
4. Melarang segala bentuk riba.
5. Ekonomi Islam menolak akumulasi kekayaan yang dikendalikan oleh banyak orang.
6. Zakat harus dibayarkan bagi orang yang hartanya mencapai batas atau nisab.

Ekonomi Islam tentunya memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan ekonomi tradisional. Ada yang menganjurkan prinsip ekonomi ketuhanan yang menekankan bahwa segala bentuk materi berasal dari Allah SWT. Ekonomi Islam juga dikenal sebagai ekonomi rata-rata atau akan menyeimbangkan berbagai aspek dunia dan akhirat. Serta ekonomi Islam menyajikan aspek keadilan bagi semua yang terlibat dalam kegiatan ekonomi.

2.4 Penelitian Terkait

Penelitian tentang Peranan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dan Usaha Dagang Sebagai Penggerak Ekonomi Islam belum ada yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini dapat dilihat dari berbagai sastra, baik dari tesis, skripsi, jurnal, artikel, Dan karya ilmiah lainnya. Dalam memenuhi beberapa referensi sebagai acuan pada penulisan ini, tidak sepenuhnya memiliki relevansi dekat berbagai topik Berkaitan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohman, Laila dan Shofawati (2022) *Peta Arsitektur Baitul Mal Wat Tamwil: Analisis Regulasi Peta Arsitektur Baitul Mal Wat Tamwil: Analisis Regulasi*. Bait al-

maal wa al-tamwiil adalah konsep keuangan mikro syariah yang hanya ada di Indonesia. Ada keunikan dalam konsep yaitu penggabungan kegiatan sosial dengan kegiatan komersial dalam satu institusi. Lembaga ini lahir seiring dengan lahirnya perbankan syariah di Indonesia. Studi ini mengumpulkan sejumlah literatur untuk menggambarkan peta arsitektur BMT di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi. Selain itu, penulis terdahulu juga menjadikan dokumen terkait keuangan mikro syariah sebagai sumber data penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah fokus penelitian, penelitian terdahulu fokus pada landasan hukum dan mekanisme BMT, sedangkan peneliti membahas mengenai peran BMT dalam pemberdayaan usaha pertanian dan dagang. Lalu penelitian terdahulu menggunakan data sekunder berupa literasi-literasi yang berasal dari jurnal sedangkan peneliti menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara.

Penelitian yang dilakukan oleh Solekha, Murdianah, Lestari dan Asytuti (2021) yang berjudul *Baitul Maal Wa Tamwil* Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat. Tujuan penelitian untuk menggali lebih dalam konsep dan teori Baitul Maal Wa Tamwil, karena berdasarkan fakta yang terjadi di lingkungan BMT telah menunjukkan keberhasilannya yang telah tersebar luas hampir di seluruh Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, didukung oleh data yang diambil secara sekunder menggunakan studi literatur terdapat data yang diambil dari

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia yang diolah menggunakan Ms. Excel sebagai data penunjang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas mengenai peran BMT dalam perekonomian, serta menggunakan metode yang sama yakni kualitatif. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah data yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan data sekunder sedangkan peneliti menggunakan data primer yakni wawancara. Subjek penelitian juga membedakan peneliti berfokus pada peran BMT Taman Indah dalam memperdaya usaha dagang dan pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudjana dan Rizkison (2020) berjudul *Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif*. Lembaga keuangan mikro syariah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sangat cocok untuk mengatasi masalah ekonomi di basis ekonomi mikro. BMT menggunakan prinsip Syariah dan bebas dari riba yang dilarang dalam Islam. Fungsinya lembaga ini sebagai pendukung peningkatan usaha ekonomi para pengusaha mikro dan kecil berdasarkan sistem syariah. Dalam tulisan ini, studi kepustakaan digunakan dalam mendalami beberapa teori besar dan menengah dalam jurnal-jurnal kemudian mencoba mensintesis sehingga melahirkan suatu konsep BMT dalam mewujudkan ekonomi syariah yang kompetitif. persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas mengenai peran BMT dalam

perekonomian, serta menggunakan metode yang sama yakni kualitatif. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah data yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan data sekunder sedangkan peneliti menggunakan data primer yakni wawancara. Subjek penelitian juga membedakan peneliti berfokus pada peran BMT Taman Indah dalam memperdaya usaha dagang dan pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahil (2019) berjudul Potensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Kajian ini dimaksudkan untuk menjelaskan potensi Baitul Maal wat Tamwil untuk mendatangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Konsep BMT adalah mengembangkan usaha produktif dan berinvestasi dalam mengembangkan kualitas kegiatan ekonomi makro dan kecil, antara lain mendorong penghematan dan membiayai kegiatan ekonominya. persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas BMT dalam meingkatkan pertumbuhan ekonomi, yang membedakannya adalah peneliti memfokus pada peran BMT dalam usaha pemberdayaan pertanian dan studi perdagangan denkadsus Ingan.

Penelitian yang dilakukan oleh (2018) Nurfadillah yang berjudul Pengaruh Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Terhadap Percepatan Pertumbuhan UMKM di Indonesia. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat berdampak besar bagi pertumbuhan ekonomi sektor mikro di Indonesia. Usaha Mikro

Kecil dan Menengah (UMKM) juga berpotensi dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas BMT dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang membedakannya adalah peneliti memfokus pada peran BMT dalam usaha pemberdayaan pertanian dan studi perdagangan denkadsus Ingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Herianingrum (2016) Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah. Perusahaan mikro adalah salah satu pilar ekonomi terbesar bagi Indonesia, masalah modal menjadi ancaman terbesar bagi setiap pengusaha mikro yang ingin mengembangkan bisnis mereka lebih lanjut. Baitul Maal wa Tamwil dapat menjadi solusi alternatif bagi pengusaha mikro yang membutuhkan beberapa bantuan modal yang bebas dari riba, agunan, dan mudah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus pada intinya. Deskriptif naratif digunakan untuk menjelaskan peran Baitul Maal wat Tamwil dalam peningkatan usaha mikro yang berbasis pada pengembangan di aset bisnis, pendapatan bisnis, laba usaha, dan stabilitas bisnis melalui sistem keuang. persekutuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas BMT dalam me n ingkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan usaha, yang membedakannya adalah peneliti fokus pada peran an BMT dalam pemberdayaan usaha

pertanian belajar dan melalui pembiayaan *Mudharabah*.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

| No | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|
| 1. | Rohman, Laila dan Shofawati (2022) . Peta Arsitektur Baitul Mal Wat Tamwil: Analisis Regulasi <i>Peta Arsitektur Baitul Mal Wat Tamwil: Analisis Regulasi</i> . | Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data berupa artikel yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi. | BMT merupakan konsep keuangan mikro syariah yang hanya ada di Indonesia. Konsep yang memiliki ciri khas penggabungan aktivitas sosial dengan aktivitas komersial dalam satu wadah. BMT lahir seiring dengan lahirnya perbankan syariah di Indonesia. BMT sebagian besar bernaung di bawah Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan sebagian kecil lainnya berada di bawah payung hukum Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Undang-Undang No. 1 tahun |

Tabel 2.1 Lanjutan

| No. | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|------------|---|--|--|
| | | | <p>2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Fatwa DSN MUI yang menjadi pijakan BMT adalah Fatwa DSN-MUI No. 141/DSN-MUI/VIII/2021 tentang Pedoman Pendirian dan Operasional Koperasi Syariah.</p> |
| 2. | <p>Solekha, Murdianah, Lestari dan Asytuti (2021). <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat.</p> | <p>Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan menggunakan data sekunder</p> | <p>Baitul Maal Wa Tamwil merupakan lembaga keuangan syariah non bank yang berfokus pada masyarakat ataupun pelaku usaha kecil untuk meningkatkan kualitas hidup. Hadirnya lembaga ini bertujuan untuk menyelamatkan harta umat dari aspek riba dan rentenir Sedangkan fungsi BMT adalah menghimpun dan</p> |

Tabel 2.1 Lanjutan

| No. | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|------------|--|--|--|
| | | | menyalurkan dana dari nasabah kepada masyarakat yang membutuhkan dana, baik disalurkan dalam memperdaya usaha dagang dan pertanian. |
| 3. | Sudjana dan Rizkison (2020). Peran <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. | Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kepustakaan (<i>library research</i>). | Penerapan sistem keuangan berbasis bagi hasil, BMT menggunakan akad-akad syariah dalam operasionalnya, seperti bagi hasil, prinsip penyimpanan murni, dan penyedia modal. Bagi hasil dapat terjadi karena BMT tidak menerapkan sistem bunga dalam aktivitas bisnis. Prinsip simpanan murni, fasilitas yang diberikan untuk memberikan kesempatan bagi pihak yang kelebihan dana simpan dalam bentuk al wadiah, yang diberikan untuk tujuan |

Tabel 2.1 Lanjutan

| No. | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|------------|---|---|---|
| | | | <p>investasi guna mendapatkan fasilitas produk simpanan bagani modal, nominalgyaman bagan, bagua modal yang, yang diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan fasilitas produk simpanan sesuai kebutuhan, jangka waktu, proses pengajuan pembiayaan yang cepat, menggunakan skema mudharabah.</p> |
| 4. | <p>Sahil (2019) potensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.</p> | <p>Metode penelitian menggunakan kualiiitatif pendekatan studi kepustakaan (<i>library research</i>).</p> | <p>mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam mengembangkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil, antara lain mendorong kegiatan menabung dan membiayai kegiatan ekonominya. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) terdiri dari dua fungsi utama yaitu: 1. Baitul</p> |

Tabel 2.1 Lanjutan

| No. | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|------------|---|--|---|
| | | | <p>Tamwil (rumah pengembangan harta) dan 2. Baitul Maal (rumah harta). BMT berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p> |
| 5. | <p>Nurfadillah (2018) . Pengaruh Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Terhadap Percepatan Pertumbuhan UMKM di Indonesia</p> | <p>Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder</p> | <p>Pengaruh BMT memberikan dampak yang signifikan terhadap percepatan pertumbuhan usaha menengah kecil mikro (UMKM). Untuk itu perlu adanya optimalisasi dari produk BMT itu sendiri, apabila produk BMT mengoptimisasikan pemasaran produk pembiayaan usaha, maka nantinya juga akan berdampak pada pengoptimalisasian pada pemasaran produk pembiayaan oleh para mikengaku oleh (KM para mikengaku oleh). Peran</p> |

Tabel 2.1 Lanjutan

| No. | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|------------|---|---|--|
| | | | <p>BMT dalam memberikan kontribusi berupa permodalan atau pembiayaan penggerak ekonomi riil, begitu pula dengan UMKM akan bisa menyerap pekerja dan semakin maju yang tentunya sangat membantu dalam perekonomian.</p> |
| 6. | <p>Prasetya dan Herianingrum (2016) . Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah.</p> | <p>Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.</p> | <p>Baitul Maal wat Tamwil telah menunjukkannya dalam peningkatan usaha mikro melalui akad mudharabah yang diwakili oleh produk pembiayaan mudharabah mikro. Peran tersebut dapat dilihat pada peningkatan usaha responden yang dilihat dari empat aspek yaitu peningkatan aset, omzet, pendapatan, serta stabilitas usaha. Hal tersebut tidak terjadi pada semua usaha</p> |

Tabel 2.1 Lanjutan

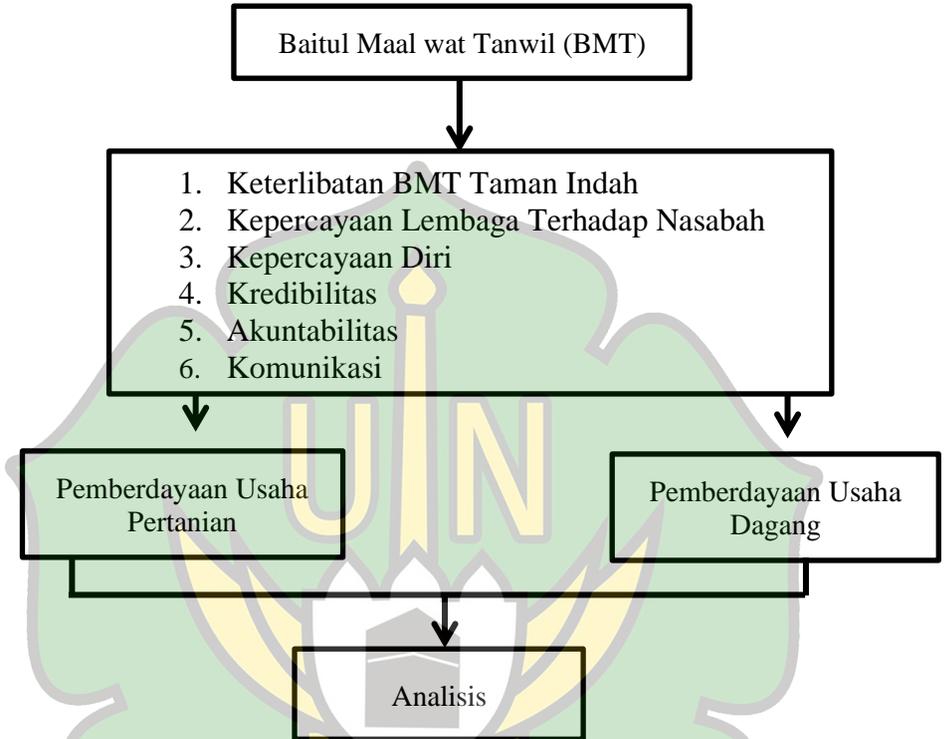
| No. | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|------------|-----------------|--------------------------|--|
| | | | mikro yang mendapatkan produk pembiayaan tersebut. |

Sumber Data Diolah (2022)

2.5 Kerangka Pemikiran

Secara umum peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah memberikan pembiayaan kepada masyarakat berdasarkan sistem syariah. Peran ini menyoroti pentingnya prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) memiliki misi penting yaitu lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat yang bekerja di bidang usaha pertanian dan niaga dengan keterbatasan ilmu pengetahuan dan modal unruk mengetahui segala aspek kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencetuskan penelitian dengan bentuk:

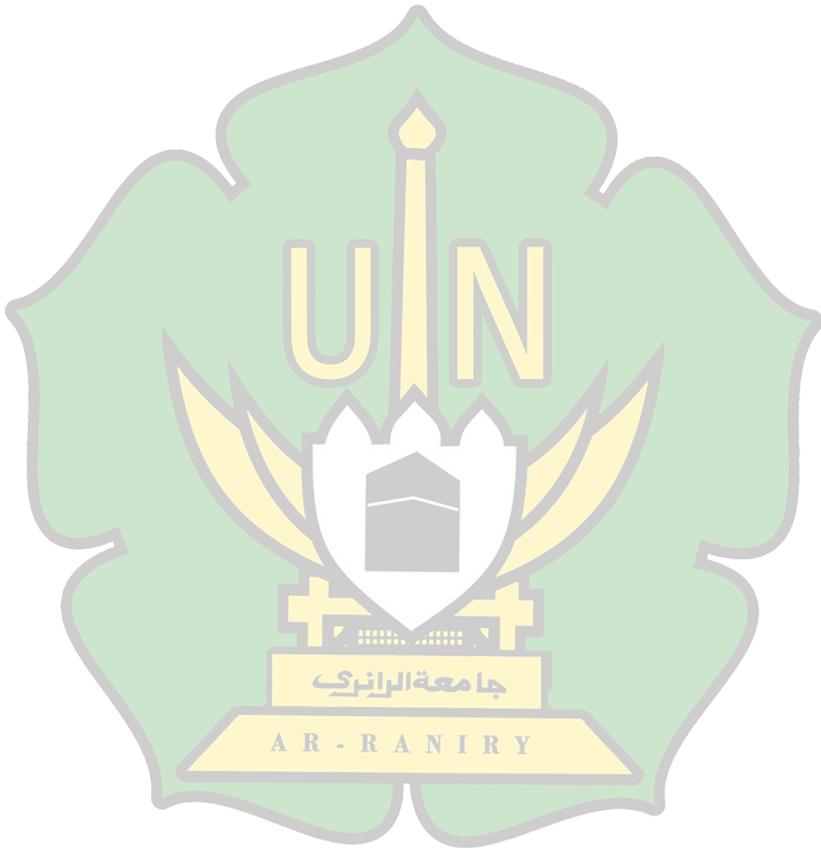
Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Data Diolah (2022).

Usaha pertanian dan usaha dagang merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Bagaimanapun memiliki kendala dalam pengembangan usaha. Kendala-kendala tersebut adalah adanya pungutan liar mulai proses perzinan sampai pengadaan barang dan ekspor barang serta kendala kebijakan makro pemerintah yang kurang mendukung dan permasalahan kredit yang membebankan

usaha karena tinggi tingkat bunga. Maka peneliti merumuskan kerangka berpikir di atas untuk mempermudah penelitian ini agar berjalan secara terstruktur.



BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dekat pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang dipergunakan dalam penelitian pada kondisi objek ilmiah (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sutopo (2006) menjelaskan metode pertemuan data dalam penelitian kualitatif secara umum dimaksudkan menjadi dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif yang meliputi wawancara dan observasi berpartisipatif, dan teknik yang bersifat non-interaktif yang meliputi observasi tak berpartisipatif, teknik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berpartisipatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah metode wawancara yang dilakukan dengan menyediakan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang kemudian peneliti akan menanyakan secara mendalam terhadap informan penelitian terkait pertanyaan wawancara yang telah dipersiapkan (Sugiyono, 2017).

Untuk memperoleh hasil penelitian ini maka diperlukan sampel penelitian yang digunakan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen (anggota)

populasi untuk ditetapkan menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011). Analisis data bersifat induktif dengan pendekatan deskriptif, serta hasil dari penelitian ini lebih tekanan makna. Pendekatan deskriptif yaitu metode yang berguna untuk menguraikan ataupun mendeskripsikan terkait objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah mengumpulkan sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012).

Deskripsi kualitatif adalah representasi gambaran secara kualitatif dari peristiwa fisik, informasi, atau objek, bukan sebagai sekumpulan angka, tetapi sebagai bahasa atau wacana melalui tempat dan sistem yang sesuai (Wibowo, 2001). Untuk itu penulis memilih metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena data yang diperoleh dapat disajikan dan disajikan dalam bentuk kalimat. Sumber data penelitian ini adalah data primer berupa wawancara langsung kepada informan.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003:43), lokasi penelitian mengacu pada konsep tempat atau tempat penelitian sosial yang ditandai dengan adanya unsur-unsur yang dapat diamati seperti pelaku, lokasi dan pekerjaan. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian untuk mendapatkan data penelitian yang benar atau akurat dengan melihat kondisi sebenarnya yang terjadi pada subjek penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Baitul Mal Wat

Tamwil (BMT) Taman Indah.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono (2011) menamakan sebagai “situasi sosial” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah BMT Taman Indah yang beralamat Pergilah Jln. Malahayati Kilometer. 08 Sp. Pondok Paya Baitussalam No. 03 Aceh Besar.

Pelaku atau subjek dalam penelitian ini adalah peran BMT dalam usaha pertanian dan usaha dagang, serta aktivitas atau objek penelitian ini adalah pemberdayaan usaha pertanian dan usaha dagang sebagai penggerak ekonomi islam. Sampel dalam penelitian ini disebut sebagai partisipan. Teknik pengambilan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel jenuh adalah teknik penipuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2016) . Berikut merupakan data yang menjadi sampel yang menurut peneliti dapat memberikan informasi yang dibutuhkan:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

| No. | Nama Informan | Informan Jabatan | Jumlah Informan |
|------------|----------------------|-----------------------------|----------------------------|
| 1 . | Rizal | Pegawai BMT | 1 orang |
| 2. | Muhajir dan Fauzi | Pedagang | 2 orang |

Tabel 3.1 Lanjutan

| No. | Nama Informan | Informan Jabatan | Jumlah Informan |
|----------------|----------------------|-----------------------------|----------------------------|
| 3. | Subkhan | Petani | 1 orang |
| Total Informan | | | 4 orang |

Sumber: Data diolah, 2022

3.4 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer agar dapat menjawab rumusan masalah serta tercapainya tujuan penelitian. Data primer adalah data yang berasal dari sumber langsung baik individu atau kelompok, misalnya hasil wawancara atau hasil survey yang biasanya dilakukan oleh peneliti (Umar, 2013: 42). Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sebaran langsung pertanyaan wawancara BMT Taman Indah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yang disusun berdasarkan daftar pertanyaan yang disediakan oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini akan diperoleh Dari Kepala/Staf BMT Taman Indah. Adapun daftar pertanyaan dalam penelitian ini sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, yaitu:

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

| No | Indikator | Tujuan Pertanyaan | Infoman |
|-----|------------------------------|--|----------------------------------|
| 1 . | Keterlibatan BMT Taman Indah | <p>Keterlibatan BMT merupakan tahap pertama dalam model pemberdayaan dengan adanya keterlibatan klien dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal tersebut dapat dicapai melalui penyediaan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan, mendorong terciptanya perspektif baru serta melatih klien untuk mengawasi dirinya sendiri. Indikator keterlibatan dapat dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jangka waktu menjadi nasabah BMT Taman Indah Kec. Baitussalam Aceh Besar 2. Ketersediaan mengambil biaya 3. Jangka waktu pembiayaan dan pengembalian modal | Pelaku Usaha dan BMT Taman Indah |

Tabel 3.2 Lanjutan

| | | | |
|----|----------------------|---|--------------|
| 2. | Kepercayaan | Kepekaan dari pihak lembaga | BMT |
| | BMT Terhadap Nasabah | <p>terhadap nasabah adalah hal yang penting dalam perusahaan. Adanya rasa saling percaya tersebut akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertukaran informasi dalam bekerja. Indikator kepercayaan dapat dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan BMT Taman Indah kepada nasabah 2. Program pemberdayaan yang diberikan kepada nasabah <p>Program dampak pemberdayaan</p> | Taman Indah |
| 3. | Kepercayaan Diri | <p>Kepercayaan diri merupakan hal yang harus dimiliki oleh nasabah. Kepercayaan diri ini dapat menimbulkan rasa saling percaya dan menghargai kemampuan yang dimiliki oleh nasabah. Indikator kepercayaan diri dapat dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan usaha setelah adanya pemberdayaan usaha | Pelaku Usaha |

Tabel 3.2 Lanjutan

| No | Indikator | Tujuan Pertanyaan | Infoman |
|----|---------------|---|-----------------|
| | | 2. Bentuk implementasi pemberdayaan usaha 3. Pendapatan nasabah 4. Nilai penjualan nasabah | |
| 4. | Kredibilitas | Kredibilitas berkaitan dengan penghargaan dan pengembangan usaha yang mampu mendorong persaingan yang sehat sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja klien. Indikator kredibilitas dapat dilihat dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Jumlah pelanggan 3. Nilai produk | Pelaku Usaha |
| 5. | Akuntabilitas | Kewajiban dan pertanggung jawaban pada yang menguasai yang diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan secara konsisten dan jelas tentang peran, standar, dan tujuan dalam penilaian kinerja nasabah. Indikator akuntabilitas dapat dilihat dari perlindungan dan | BMT Taman Indah |

Tabel 3.2 Lanjutan

| No | Indikator | Tujuan Pertanyaan | Infoman |
|----|------------|---|----------------------------------|
| | | tanggung jawab nasabah kepada BMT maupun tanggung jawab BMT terhadap nasabah | |
| 6. | Komunikasi | Komunikasi dapat menciptakan rasa saling memahami antara nasabah dengan pihak lembaga. Indikator komunikasi dapat dilihat dari hubungan yang terjalin antara nasabah dan BMT Taman Indah. | Pelaku Usaha dan BMT Taman Indah |

Sumber: Diadaptasi penelitian Hayati dan Rosdiana (2016)

3.5 Teknik Pengumpul Data

Data merupakan segala informasi yang didapat atau dikumpulkan oleh orang yang melangsungkan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada baik secara langsung maupun tidak langsung (Hasan, 2002). Data dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung informasi-informasi yang sudah diperoleh yaitu wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Joko Subagyo (2004:39) Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara bermakna terjadi secara langsung antara informan melalui aktivitas verbal. Hasil wawancara tersebut akan digunakan

dalam bentuk tanggapan dari para partisipan sebagai informasi mengenai permasalahan penelitian dan sebagai data dalam penyusunan tesis ini. Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan para partisipan.

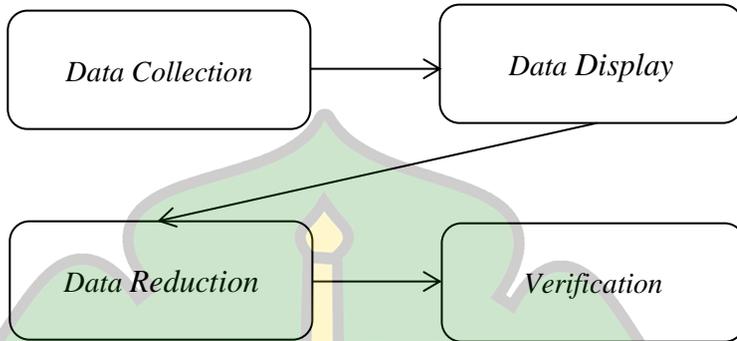
2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2016) adalah “suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan hasil wawancara. Hal ini juga nantinya akan menjadi bukti telah berjalannya proses penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam analisis kualitatif, peneliti harus menelaah dan memahami hubungan dan konsep yang perlu dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian apa pun adalah pola pikir, dan mengacu pada pemeriksaan sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Mil dan Huberman mengemukakan aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Adapun proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.

Gambar 3. 1
Skema Analisis Data



Sumber : (Rijali, 2018)

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas dalam analisis data meliputi: (Sugiyono, 2014).

1. *Data Collection*

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pencarian data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain untuk disusun secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

2. *Data Display* (penyajian data).

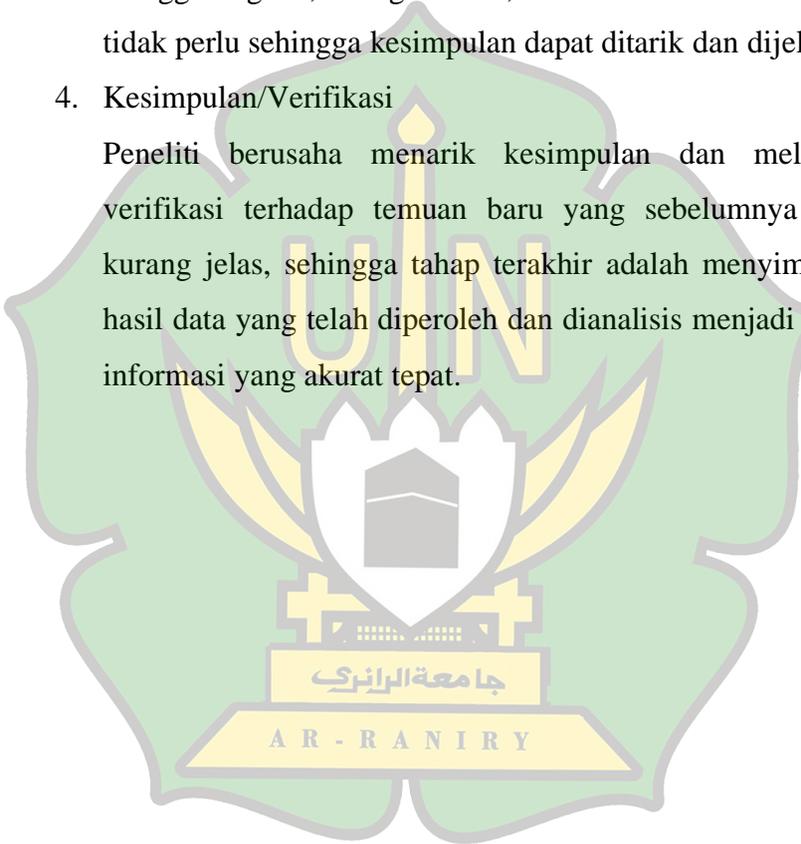
Langkah selanjutnya adalah menyajikan data sebagai deskripsi singkat. Peneliti mencoba menjelaskan hasil penelitian ini secara ringkas dan mudah dipahami. Setelah data diperoleh, data dapat dianalisis secara rinci untuk mengumpulkan semua hasil studi yang dilakukan pada partisipan tersebut.

3. *Data Reduction*

Data reduksi yaitu merangkum, memilih, membidik pada hal penting, dicari tema dan polanya. Data reduksi melakukan penarikan data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan memisahkan hal yang tidak perlu sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil data yang telah diperoleh dan dianalisis menjadi sebuah informasi yang akurat tepat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Perkembangan BMT Taman Indah Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

Bencana alam gempa bumi dan tsunami yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004 di Provinsi Aceh telah memakan korban ratusan ribu jiwa, rusaknya rumah, infrastruktur dan hilangnya mata pencaharian, sehingga terjadi resesi ekonomi. Setelah bencana alam, jumlah orang miskin bertambah, tingkat pengangguran meningkat, sulit untuk mendapatkan modal dari lembaga perbankan karena beberapa perusahaan patungan tidak memenuhi persyaratan keuangan bank. Hal ini menunjukkan bahwa normalnya perekonomian masyarakat Provinsi Aceh yang terkena dampak gempa dan tsunami sudah tidak berkelanjutan lagi.

Alm. Bapak Busra Abdullah, SE yang merupakan inisiator dan konseptor terbentuknya Koperasi Simpan pinjam dan pembiayaan BMTA Taman Indah sangat risau melihat kondisi masyarakat pada saat itu sehingga muncullah ide dan gagasan untuk menciptakan sebuah wadah yang bisa menjawab permasalahan tersebut. Meskipun menjadi salah satu korban langsung dari bencana alam tersebut, mengingat letak geografis perusahaan sangat cocok untuk mendukung perkembangan perputaran ekonomi masyarakat di daerah bencana tsunami, sehingga memudahkan bagi mereka yang membutuhkan modal

kerja untuk mengakses alat-alat secara sederhana dan tepat waktu.

Bermodalkan pengalaman sebagai Karyawan PT. Bank Aceh, muncul inisiatif dari Bapak Busra Abdullah, SE untuk membentuk sebuah lembaga keuangan mikro yang mudah di akses oleh masyarakat. Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT Taman Indah dimulai pada awal tahun 2007 di Kecamatan Darussalam tepatnya di Gampong Miruek Taman diawali dengan mengadakan pertemuan secara sederhana dengan mengundang beberapa orang masyarakat baik itu kaum perempuan maupun laki-laki. Pada saat itu juga dijelaskan secara umum tentang kegiatan Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT Taman Indah.

Dengan jumlah anggota pertama kalinya berjumlah 27 orang yang memiliki potensi secara langsung dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarganya. Selanjutnya pada awal tahun 2009 pihak pengurus berinisiatif untuk membuat payung hukum dalam menjalankan kegiatannya. BMT memilih BMT memilih Badan Hukum Koperasi dan resmi terdaftar sebagai sebuah Koperasi yang berbadan hukum sejak tahun 2009 dengan No. 41/BH/1.2/1/2009 tanggal 20 Januari 2009.

BMT Taman Indah memulai program pembiayaan dengan tujuan membantu masyarakat khususnya korban bencana alam gempa bumi dan tsunami yang melanda Provinsi Aceh. Pada awal berdiri, animo masyarakat sangat luar biasa untuk menjadi anggota maupun calon anggota Koperasi Simpan pinjam dan pembiayaan

syariah BMT Taman Indah. Pada tahun 2010, terjadi kenaikan permohonan pembiayaan baik di Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh sehingga BMT Taman Indah membutuhkan dana tambahan sebagai likuiditas untuk menyalurkan pembiayaan bagi masyarakat korban tsunami dan yang berdampak tsunami.

Dari tahun ke tahun, BMT Taman Indah terus mengembangkan diri meskipun secara psikologis terasa agak sulit. Para anggota BMT Taman Indah terus di dorong untuk meningkatkan tabungan secara sukarela yang bertujuan sebagai cadangan dana untuk pembiayaan. Setelah mengalami kemajuan yang sangat pesat, BMT Taman Indah mulai membuka cabang di beberapa Kabupaten/ Kota untuk meningkatkan kinerjanya.

BMT Taman Indah tidak hanya memberikan pinjaman yang dapat diakses oleh mereka yang kurang mampu tetapi juga menyelenggarakan pelatihan bagi para pedagang untuk meningkatkan bisnis mereka. BMT Taman Indah berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi anggotanya. Selain itu, BMT Taman Indah harus berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anggotanya dan masyarakat serta memperkuat perekonomian negara. Fitur ini termasuk dalam program-program yang dibuat oleh BMT Taman Indah. Hal ini menunjukkan bahwa BMT Taman Indah merupakan koperasi yang beroperasi sesuai dengan tujuan dan fungsi koperasi yang ada di Indonesia (BMT Taman Indah, 2022).

4.1.2 Visi misi BMT Taman Indah Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

Menurut dokumentasi BMT Taman Indah, ada beberapa visi yang telah disepakati, di antaranya yaitu:

1. Memajukan perekonomian masyarakat
2. Membantu masyarakat yang telah dilanda musibah
3. Mensjahterakan anggota koperasi

Selain pada visi yang telah dibentuk, untuk mencapai visi tersebut maka dibentuklah misi yang merupakan tujuan jangka menengah dan juga jangka pendek, di antaranya adalah:

1. Pemberdayaan usaha-usaha anggota melalui pembiayaan oleh koperasi
2. Meningkatkan pelayanan pembiayaan bagi anggota dan calon anggota koperasi
3. Menciptakan peluang pasar melalui kontak dagang dan promosi baik lokal maupun luar daerah

Selain dari visi dan misi yang telah dibentuk yang merupakan target atau tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, BMT Taman Indah juga membuat motto untuk menjadi karakter dari lembaga tersebut, adapun motto perusahaannya yaitu: “Kepercayaan dan keahlian” (BMT Taman Indah, 2022).

4.1.3 Produk BMT Taman Indah Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

Terdapat 3 produk BMT Taman Indah Kecamatan Baitussalam Aceh Besar yaitu: (BMT Taman Indah, 2022).

1. Pinjaman

Salah satu pendekatan untuk mengatasi dan mengembangkan masalah kemiskinan usaha kecil dan menengah adalah dengan memberikan program pinjaman melalui koperasi. Program pinjaman usaha kecil dan menengah telah ada di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda, dan metode serta nama yang berbeda dari program ini telah meningkat dari waktu ke waktu. Alasan lainnya adalah implementasi program pinjaman UKM relatif lebih mudah dibandingkan dengan program penanggulangan kemiskinan lainnya. Inti dari program pinjaman UKM adalah ketersediaan kredit mikro yang unik di Indonesia.

Banyak program simpan pinjam BMT Taman Indah yang berhasil karena keunggulan sistem insentif, pengendalian dan pengawasannya. Jika diamati lebih dekat, pekerjaan mandiri memiliki nilai lebih positif daripada pekerjaan manual.

- a. Bekerja mandiri memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar karena kesempatan kerja para pekerja di sektor informal, terutama di pedesaan, sangat terbatas, seringkali bersifat musiman dan cenderung menciptakan ketergantungan yang tinggi pada pemberi kerja dan upah yang rendah.

- b. Bekerja mandiri mensyaratkan penggunaan seluruh aset yang dikuasai oleh keluarga, sehingga produktivitas aset keluarga cenderung lebih tinggi dibandingkan ketika keluarga hanya mempekerjakan tenaga kerja.
- c. Bekerja mandiri cenderung mempromosikan pengembangan kesempatan kerja baru bagi anggota keluarga lain yang sudah ada.

Dengan adanya pengembangan kemiskinan maka menambahkan jumlah pelaku usaha. Tetapi, setiap bisnis dengan potensi pertumbuhan membutuhkan modal tambahan untuk mendorong usahanya. Mendapatkan kredit yang digunakan dengan benar (kuantitas, jenis, waktu dan tempat) memungkinkan kontrol yang lebih besar atas faktor produksi dan peningkatan pendapatan melalui pengembangan bisnis. Semakin banyak usaha atau pekerja mandiri dari masyarakat miskin meminjam dan menggunakan pinjaman secara bijak, yang dapat menghasilkan keuntungan besar dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin.

Sampai dengan tahun 2021, jumlah pinjaman yang telah disalurkan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Taman Indah mencapai Rp. 9.285.905.000,- (Sembilan milyar dua ratus delapan puluh lima Sembilan ratus lima ribu rupiah). Hal ini berdampak dari penambahan cabang Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Taman Indah dan juga bertambahnya anggota dan calon anggota yang baru. Dari data tersebut, tersirat pentingnya keberadaan lembaga Pembiayaan

Pedesaan bagi UMK yang merupakan tumpuan hidup kaum miskin.

2. Simpanan

Koperasi memiliki satu ciri yang membedakannya dengan lembaga lain, yaitu identitas ganda, bahwa anggota koperasi tidak hanya pemilik tetapi juga pelanggan atau pengguna produk. Sumber utama pembiayaan pinjaman dari dana simpanan anggota, volume modal yang dihimpun atau investasi yang berhasil, tentu juga menentukan besarnya modal yang dapat dikembangkan oleh koperasi dengan menahan dana tersebut. Semakin besar simpanan yang dihimpun koperasi, maka semakin besar alokasi dana koperasi untuk pinjaman dengan tujuan mencapai pengembalian atau keuntungan yang optimal. Koperasi menjalankan unit simpan pinjam yang tugasnya menyimpan uang dan memberikan pinjaman atau kredit kepada anggota.

Simpanan koperasi dikembalikan kepada anggota dalam bentuk pinjaman. Besarnya kredit kepada anggota dapat menambah atau mengurangi keuntungan koperasi. Keuntungan dari pembiayaan di koperasi dapat diperoleh dari bagian keuntungan yang tetap. Beberapa jenis simpanan yang ada di Koperasi Simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT Taman Indah sejauh ini sangat diminati sekitar 75% dari anggota maupun calon anggota yang ada. Besaran simpanan tersebut semakin meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan berkembangnya Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah BMT Taman Indah.

3. Layanan PPOB (*Payment Point Online Bank*)

Salah satu peluang bisnis yang menghadirkan kemudahan melalui akses internet adalah layanan PPOB. PPOB adalah singkatan dari *Payment Point Online Bank* atau biasa dikenal dengan pembayaran online, sebuah sistem yang memberikan kemudahan untuk membayar berbagai tagihan kapanpun dan dimanapun. Dengan sistem ini, kontak, tagihan, PDAM, telepon, colokan listrik, pulsa ponsel, biaya motor, dan lainnya. pembayaran lebih mudah. PPOB membawa peluang bisnis baru bagi BMT Taman Indah karena setiap bulan nasabah dapat membayar tagihan di rumah, minimal membayar listing PDAM. Faktanya, hampir setiap rumah tangga memiliki semua tagihan yang harus dibayar setiap bulannya. BMT Taman Indah dapat membuka sebagai peluang usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan.

4.1.4 Permodalan

Terdapat 2 jenis permodalan pada BMT Taman Indah, yaitu: (BMT Taman Indah, 2022).

1. Modal Sendiri

Modal Koperasi yang merupakan modal sendiri bersumber dari modal anggota, baik yang bersumber dari simpanan pokok sebesar Rp. 12.500.000, simpanan wajib sebesar Rp 150.000.000, simpanan modal penyertaan Rp.779.000.000,- dan simpanan dan simpanan lainnya yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau

simpanan wajib, modal penyertaan, modal kadan sumbangan, dadan yang belum dibagi.

2. Modal Luar

- a. Simpanan Sukarela Pinjaman diperoleh dari anggota koperasi dari simpanan sukarela anggota. Untuk simpanan sukarela, nilai simpanan tergantung pada kemauan pihak terkait. Dengan meningkatkan kredit, koperasi meminjamkan uang berdasarkan nilai atau mereka dapat menaksir uang dari anggota. Jumlah pinjaman sukarela yang dikumpulkan pada tahun anggaran 2021 adalah Rp 6.148.714.458 (enam miliar seratus empat puluh delapan juta tujuh ratus empat belas ribu empat ratus lima puluh delapan rupiah).
- b. Pinjaman dari Koperasi Lain Pada dasarnya diawali dengan adanya kerjasama yang dibuat oleh sesama badan usaha koperasi untuk saling membantu dalam bidang kebutuhan modal. Bentuk dan lingkup kerjasama yang dibuat bisa dalam lingkup yang luas atau dalam lingkup yang sempit; tergantung dari kebutuhan modal yang diperlukan.
- c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Pinjaman komersial dari lembaga keuangan untuk badan usaha koperasi mendapat prioritas dalam persyaratan. Prioritas yang diberikan kepada koperasi sebenarnya merupakan komitmen Pemerintah dari negara-negara yang

berkepentingan untuk mengangkat kemampuan ekonomi rakyat khususnya koperasi usaha. Hingga 31 desember 2021 kami memiliki hutang usaha sebesar Rp, 3.050.000.000,- Tiga milyar lima puluh juta rupiah yakni dengan BPRS Taman Indah Darussalam.

- d. Sumber Keuangan lain Semua sumber keuangan, kecuali sumber keuangan yang berasal dari dana yang tidak sah dapat dijadikan tempat untuk meminjam modal.

4.1.5 Akad Pembiayaan

BMT Taman Indah Kecamatan Baitussalam Aceh Besar memiliki 2 akad pembiayaan yaitu: (BMT Taman Indah, 2022).

1. *Rahn*

Rahn merupakan penetapan jaminan keuangan barang yang memiliki nilai dalam pandangan syariat oleh nasabah sebagai jaminan sampai dilunasi kepada pihak lembaga pihak diana pihak lembaga dapat mengambil pelunasan piutang dalam usaha besar yang diama Dalam prakteknya, pihak yang meminjamkan akan menyimpan harta si pemilik yang dijadikan jaminan sebagai ganti pinjaman yang diterimanya.

2. *Ijarah Multijasa*

Ijarah multijasa adalah perjanjian antara LKS dengan mitra untuk memenuhi kebutuhan mitra dalam bentuk sewa. Pendanaan ini datang dalam bentuk persewaan barang dan jasa, misalnya untuk pendidikan, biaya pengobatan, sewa

gedung dan lain-lain. Tujuan dari kontrak ini adalah untuk memenuhi kebutuhan mitra. Dana multijasa berasal dari banyak pihak, yaitu nasabah, ekuitas, usaha patungan, dan investasi swasta. Ini adalah jenis kontrak pinjaman konsumen jangka pendek dari 1 bulan hingga 1 tahun.

4.1.6 Mekanisme Pembiayaan

Saat ini maksimal pembiayaan yang dapat diberikan oleh pihak BMT kepada nasabah sebesar Rp. 50.000.000,. Berdasarkan hasil penelitian bersama pihak BMT, dapat diketahui jumlah nasabah BMT saat ini yaitu 2.095 termasuk nasabah aktif dan nasabah tidak aktif. Untuk melaksanakan pembiayaan, BMT Taman Indah memiliki 2 akad yaitu rahn dan multijasa. Adapun mekanisme pembiayaan menggunakan akad tersebut, yaitu:

1. Akad Rahn setuju untuk menjaga properti pinjaman sebagai jaminan. Dalam lingkup perjanjian ini, BMT memiliki barang bergerak sebagai jaminan pinjaman kepada anggota. Pembayaran pembiayaan akad rahn terbagi menjadi pembayaran cicilan dan jatuh tempo. Untuk bentuk pembayaran cicilan, jangka waktu maksimal yang ditentukan oleh BMT adalah 36 bulan, sementara jatuh tempo, sampai dengan 6 bulan. Nasabah menggunakan akad Rahn yang bertambah setiap bulan, dan apabila nasabah tidak mampu melunasi pinjamannya dalam jangka waktu pembayaran yang telah ditentukan, maka nasabah tidak akan dikenakan sanksi. Namun, jika cicilan maksimal 2

bulan berturut-turut atau berselang-seling dan jika pembayaran tidak dilakukan tepat waktu, maka Murtahin berhak menjual Marhun dengan harga aslinya. Pelanggan mengirimkan barang bergerak yang dikontrak dan menyimpannya serta menyimpannya di lokasi yang disediakan oleh BMT. Sebagai hasil dari penyimpanan ini, anggota ditagih untuk biaya hosting, biaya pemeliharaan, dan semua operasi acara.

2. Akad multijasa yaitu menyepakati pengalihan hak untuk menggunakan barang atau jasa yang disewa pada saat sewa telah dibayar tanpa mengalihkan kepemilikan barang. Pembiayaan multijasa ada berkat Fatwa DSN No. 44/DSN-MUI/VII/2004 dan adanya permintaan pasar. Dalam hal ini, calon nasabah dapat diberikan informasi seputar pendidikan, kesehatan, pernikahan, haji/umroh, dll. Kebutuhan rekanan atau nasabah yang mengajukan sponsorship untuk memberikan peluang pembiayaan. Mekanisme multijasa biasanya digunakan melalui akad ijarah adalah sebagai berikut:
 - a. Bank bertindak sebagai sponsor dalam kegiatan transaksi Multijasa dengan nasabah.
 - b. Bank wajib menyediakan modal untuk menyediakan barang sewa atas permintaan nasabah.
 - c. Manfaat pembiayaan bank dapat berupa hak atau kewajiban.

4.1.7 Persyaratan Pembiayaan

Syarat keuangan BMT Taman Indah yaitu:

1. Anggota BMT Taman Indah
2. Memiliki pekerjaan dan/atau penghasilan tetap
3. Lengkapi Formulir saran pembiayaan yang disediakan dengan lengkap dan akurat.
4. Menyerahkan:
 - a. KTP suami istri, KTP Penjamin (suami dan Istri), Kartu Keluarga dan Foto Copy Akte Nikah.
 - b. Salinan sertifikat tanah yang dilampirkan pada SPPT tahun lalu.
 - c. Foto copy BPKB, STNK dan hasil transfer nomor mesin dan nomor rangka.
 - d. Foto copy slip gaji PNS, fotocopy buku tabungan 3 bulan terakhir untuk wiraswasta.
 - e. Foto copy tagihan listrik dan air.
5. Barang yang dicakup oleh garansi bukan barang berbahaya dan tidak dijamin oleh orang lain kecuali jika harus dilakukan.
6. Properti yang digadaikan dimiliki secara pribadi (oleh pasangan).
7. Jaminan dengan *real estat* terdaftar hak milik atau dengan catatan tambahan dari notaris yang ditunjuk dan disetujui secara tertulis oleh pusat.
8. Bersedia mengisi survei dan membayar biaya survei.

9. Keputusan SP3 hasil survei (keputusan pendanaan)
10. Pada saat penandatanganan perjanjian, penjamin (pasangan) harus hadir dan penjamin bertanggung jawab.
11. Bersedia membayar biaya administrasi, materai, biaya asuransi/keuangan notaris dan ta'awun.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Peran BMT Taman Indah dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dan Perdagangan

Pemberdayaan adalah proses pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki situasi dan kondisi keuangan diri sendiri. Pemberdayaan tidak dapat dilakukan hanya pada individu tetapi pemberdayaan dilakukan pada suatu kelompok masyarakat yang didampingi oleh beberapa pihak yang akan memberikan pengarahan kepada kelompok tersebut. Hal itu pula yang dilakukan oleh BMT Taman Indah untuk membantu nasabah dalam mengembangkan usaha tani dan dagang. Adapun beberapa peran yang dilakukan oleh BMT Taman Indah dalam pemberdayaan usaha tani dan dagang yaitu berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Rizal selaku perwakilan dari BMT Taman Indah, yaitu:

1. Keterlibatan bmt dalam kegiatan pemberdayaan usaha

Keterlibatan dan keikutsertaan BMT Taman Indah dalam pemberdayaan usaha tani dan dagang merupakan salah satu

kebijakan yang menguntungkan yaitu dapat membantu nasabah dalam pemenuhan modal usaha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama pihak BMT yang menyebutkan bahwa:

“BMT ikut serta dalam pemberdayaan usaha pertanian dan usaha dagang berupa pemberian modal usaha dengan proses pengontrolan dan verifikasi pembiayaan untuk pengadaan kebutuhan modal nasabah dan membantu memberikan pengarahan agar dana pembiayaan dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan tujuan pembiayaan.”

BMT tidak lepas tangan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh nasabah, dengan mengingatkan nasabah untuk memanfaatkan pembiayaan yang diambil dapat dimanfaatkan sesuai dengan kontrak tujuan.

2. Kepercayaan Lembaga terhadap nasabah

Kepercayaan BMT terhadap nasabah merupakan suatu hal yang penting, adanya rasa saling percaya tersebut akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertukaran informasi dalam bekerja. Dalam menjalani peran dan tanggung jawabnya, pihak BMT memberikan rasa percaya kepada nasabah dengan ikut serta membantu dan mengawasi dalam pengelolaan usaha dagang dan tani, tetapi pihak BMT tidak ikut bertnaskaityang jawabiko ternaskaityang jawris Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, yaitu:

“Pihak BMT memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk mengalokasikan dan memanfaatkan modal yang telah diberikan. Rasa percaya tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh nasabah dalam mengembangkan usahanya”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa BMT memberikan modal usaha kepada nasabah sebagai bentuk kepercayaannya kepada nasabah untuk memanfaatkan modal

tersebut.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan hal yang harus dimiliki oleh nasabah. Kepercayaan diri ini dapat menimbulkan rasa saling percaya dan menghargai kemampuan yang dimiliki oleh nasabah. Untuk membangun rasa percaya diri nasabah untuk menjalankan usahanya dengan baik, pihak BMT melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri tersebut.

“BMT memberikan sosialisasi kepada nasabah tentang peluang perkembangan usaha. Selain itu, kami memberikan pengetahuan mengenai pengembangan usaha pertanian dan perdagangan agar usaha nasabah mencapai keberhasilan serta mampu memecahkan masalah”

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyebutkan bahwa terdapat kegiatan sosialisasi untuk membantu membentuk rasa percaya diri nasabah untuk mengembangkan usaha baik mencari peluang dan pemecahan masalah atas masalah yang akan dihadapi oleh nasabah dausahaan Kegiatan ini diyakini akan meningkatkan kemampuan klien, hal ini dibuktikan dari adanya hasil wawancara bersama informan usaha yaitu:

“Pihak BMT memberikan arahan kepada pengusaha agar mampu mengembangkan usahanya dalam persaingan usaha dimana nasabah mampu bertahan, terutama bagi nasabah pemula yang baru pengambil pembiayaan yang dimana usahanya itu akan dikontrol secara ketat oleh BMT”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya sosialisasi, membantu nasabah dalam mengembangkan usahanya, maka dapat diketahui bahwa tugas BMT telah melakukan upaya dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri.

4. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan penghargaan dan pengembangan usaha yang mampu mendorong persaingan yang sehat sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja nasabah.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh yaitu:

“BMT melakukan pembinaan dan pengembangan dalam hal pemasaran produk atau memberikan strategi marketing dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan mengenalkan produk-produk BMT kepada masyarakat”

Dalam hal ini, BMT terus berupaya mengembangkan usaha tani dan dagang dalam bidang pemasaran, yang dimana tujuan utama dari kegiatan ini adalah klien dapat memperoleh keuntungan yang besar dari hasil usaha tani dan dagangnya.

5. Akuntabilitas

BMT memberikan kewenangan yang bertujuan untuk mendapatkan stabilitas dan kejelasan peran, standar, dan tujuan dalam penilaian kinerja nasabah. Dalam hal ini, BMT memberikan kewenangan kepada nasabah dalam mengelola modal yang diberikan untuk mengembangkan upaya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

“BMT memberikan modal dan membantu memasarkan hasil produk tersebut sebagai bentuk bantuan sarana dan prasarana kepada para pelaku. BMT menangani masalah akses permodalan para UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan memberikan bantuan simpan pinjam BMT juga tetap melakukan pengawasan dan pemantauan dalam pemberdayaan usaha tani dan dagang”

Hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa BMT tetap menjalankan wewenangnya sebagai lembaga yang memiliki permasalahan modal nasabah tetapi BMT tetap melakukan

pengawasan dan pemantauan dalam pemberdayaan usaha tani dan dagang.

6. Komunikasi

Komunikasi dapat menciptakan rasa saling memahami antara nasabah dengan pihak lembaga. Hal inilah yang harus dijaga antara BMT dan nasabah, dengan terjalannya komunikasi yang baik akan memperkuat hubungan antara nasabah dan BMT. Hasil wawancara menyebutkan bahwa:

“BMT transparan dalam membantu pemberdayaan usaha tani dan dagang dan BMT selalu memberikan informasi terbaru untuk mendukung pemberdayaan usaha tani dan dagang”

Menjaga komunikasi yang baik tidak hanya berdasarkan komunikasi melalui *mulut ke mulut* atau pesan. Komunikasi dapat dibangun dengan adanya transparansi antara pihak bank dan nasabah sehingga timbul rasa percaya.

4.2.2 Dampak Pemberdayaan Usaha BMT Taman Indah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah

Penerapan pemberdayaan usaha bagi nasabah yang bergelut di bidang dagang dan tani merupakan suatu tindakan yang efektif. Penerapan pemberdayaan bagi pelaku usaha akan meningkatkan kemampuan pelaku dalam bertransaksi jual beli karena pemberdayaan merupakan sesuatu yang Anda bayarkan untuk membangun kemampuan kepribadian, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran yang tidak disadari

Pemberdayaan usaha yang dilakukan oleh BMT Taman Indah memberikan banyak dampak positif bagi nasabah dagang dan

tani hal ini sesuai dengan pertanyaan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan Bapak muhajir dan Bapak fauzi. Adapun pertanyaan tersebut yaitu:

“Dengan adanya program pemberdayaan usaha sangat membantu kelancaran usaha.”

Selain itu informan penelitian juga menyebutkan bahwa dengan adanya pemberdayaan usaha dapat membantu nasabah dalam mengembangkan usahanya, hal ini disebabkan adanya dukungan dan motivasi BMT Taman Indah dalam nasabah . Adapun hasil wawancara menyebutkan hal berikut:

“Waktu pertama kali membangun usaha tidak semaju sekarang karena kurangnya pemahaman tetapi dengan adanya pemberdayaan usaha sangat membantu perkembangan usaha hingga mencapai tahap ini”

Pemberdayaan usaha yang diberikan BMT Taman Indah memberikan edukasi yang sangat baik kepada pelanggan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu:

“Selain adanya penambahan modal dari BMT, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahan nasabah dalam mengelola usaha”

Selain itu informan juga menyebutkan bahwa:

“Pemberdayaan usaha meningkatkan pelanggan dan perluasan pasar”

“Dampaknya sangat baik, dengan adanya pembiayaan tersebut memperluas usaha saya sehingga hasil yang diperoleh juga lebih besar”

Pemberdayaan usaha yang diberikan oleh BMT Taman Indah memberikan dampak yang sangat baik dalam perkembangan usaha yang dilakukan oleh nasabah dagang dan tani. Selain pengembangan usaha, jangkauan dari adanya pemberdayaan usaha

juga dapat dilihat dari segi pendapatan, pelanggan dan perluasan pasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan yaitu:

1. Pendapatan

Dampak yang diberikan dari adanya pemberdayaan usaha untuk segi pendapatan tidak dapat dikatakan sangat baik karena untuk meningkatkan pendapatan, hal utama yang harus dilakukan pelanggan adalah meningkatkan pelanggan. Tetapi dengan adanya pemberdayaan tersebut, nasabah menjadi lebih terarah untuk melangsungkan usaha tani dan dagang, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan yaitu:

“Meningkat atau tidaknya pendapatan tergantung hubungan si nasabah dengan konsumen, sehingga pihak BMT hanya membantu untuk membangun usaha tersebut untuk berjalan tetapi tidak berhubungan dengan konsumen”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemberdayaan usaha hanya berhubungan antara BMT dan nasabah sehingga untuk meningkatkan pendapatan, nasabah perlu melakukan berbagai strategi penjualan orang lain. Adapun hasil wawancara lainnya yang menyebutkan bahwa:

“Penjualan meningkat tetapi naik turun nilai penjualan tidak dipengaruhi oleh adanya pemberdayaan BMT”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan untuk segi pendapatan yaitu pemberdayaan usaha tidak harus berdampak pada segi pendapatan hal ini dikarenakan untuk meningkatkan pendapatan, nasabah harus berhubungan langsung dengan konsumen dan untuk meningkatkan pendapatan,

usaha dagang dan tani memiliki banyak pelanggan yang membeli sementara jumlahnya pembeli tidak dapat diketahui. Apabila banyak konsumen yang membutuhkan konsumsi maka terjadi peningkatan pendapatan karena banyaknya pembeli, tetapi apabila terjadi penurunan jumlah konsumen maka peningkatan pendapatan konsumen juga akan menurun.

2. Pelanggan

Dampak pemberdayaan usaha tani dan perdagangan selanjutnya yaitu pada sektor pelanggan. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT meningkatkan pemahaman dan pengetahuan nasabah tani dan datang untuk meningkatkan jumlah pelanggan. Tetapi peningkatan jumlah pelanggan bergantung pada bagaimana kondisi konsumsi dan jumlah pendapatan pelanggan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan yaitu:

“Tergantung ekonomi masyarakat, apabila perekonomian masyarakat menaik maka meningkat apabila ekonomi masyarakat turun maka tidak meningkat”

Pernyataan hasil wawancara tersebut disebabkan karena:

“BMT tidak fokus ke pelanggan, BMT hanya fokus ke nasabah atau si pedagang dan pedagang yang berhubungan dengan pelanggan sehingga pemberdayaan usaha tidak memberikan dampak ke pelanggan”

BMT terus berupaya untuk membantu dalam memberikan arah dan pemberdayaan untuk meningkatkan usaha klien, tetapi demikian peningkatan atau tidaknya pelanggan tidak dipengaruhi oleh pemberdayaan. Meskipun demikian, perkembangan usaha menjadi salah satu faktor daya tarik pelanggan. Hal ini sesuai

dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa

“Dengan adanya perkembangan usaha menjadi salah satu faktor untuk daya tarik pelanggan, apabila usahanya besar maka manajemennya bagus.”

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya pemberdayaan usaha dapat meningkatkan perkembangan usaha, dan dengan adanya perkembangan usaha dapat menarik minat pelanggan untuk membeli hasil tani dan barang dagangan milik nasabah.

3. Perluasan Usaha

Dampak pemberdayaan usaha yang paling signifikan terlihat bagi kesejahteraan adalah perluasan usaha, hal ini dikarenakan adanya dukungan untuk megembangkan usaha dagang dan tani oleh BMT Taman Indah. Informan penelitian juga menyebutkan bahwa:

“Saya bekerja sama dengan pihak BMT sudah tahunan sehingga terjadi peningkatan usaha yang dulunya hanya 20% hingga saat ini 60% yang dimana dulu saya hanya sewa toko tetapi saat ini saya memiliki toko pribadi, seiring berjalannya waktu dan usaha maka meningkatkan usaha tersebut.”

Usaha BMT Taman Indah untuk memberikan bantuan pemberdayaan usaha dengan berbagai strategi seperti sosialisasi dan edukasi kepada nasabah memberikan hasil yang sangat baik dimana dengan adanya pemberdayahannahadadhan usaha tersebut terjadi dengan sangat cepat.

4.3 Analisis Hasil wawancara

4.3.1 Analisis Peran BMT Taman Indah dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dan Perdagangan Di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

BMT merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang dapat mendukung peningkatan inklusi keuangan, serta perubahan yang sangat strategis dan layak untuk memfasilitasi perekonomian rumah tangga rakyat. Fokus utama BMT saat ini yaitu membantu mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan mikro seperti mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan yang berlandaskan syariah Islam. Peran BMT sangat penting bagi pengusaha makro dan mikro seperti usaha dagang dan tani karena dengan adanya BMT membantu pedagang dan tani untuk mengembangkan operasi baik dari segi modal, pemasaran maupun produktivitas.

Modal yang diberikan oleh BMT kepada nasabah diharapkan akan dapat membantu nasabah dalam mengembangkan usaha dagang dan tani. Selain itu, dalam kegiatan ini dilakukan secara suka rela tanpa adanya unsur pemaksaan terutama pada kegiatan bagi hasil karena pada saat perjanjian berlangsung, pihak nasabah dan BMT melakukan secara sadar. Nasabah juga harus bertanggung jawab secara penuh atas pembiayaan yang diambil. Apabila nasabah bertanggung jawab atas pengembalian modal tersebut, maka pihak BMT akan mempercayakan nasabah dan kerja

sama dapat dijalankan dengan jangka panjang.

Selain BMT berperan sebagai wadah permodalan, BMT ikut serta dalam mengembangkan usaha dagang dan tani dengan memberikan sosialisasi dan binaan kepada nasabah untuk mencapai kesuksesan atas usaha tersebut. BMT memberikan program pendampingan karena nasabah dan pihak BMT menjalin hubungan kerja sama, sehingga program pendampingan terus terjalin walaupun tidak secara rutin. BMT memberikan pemberdayaan kepada nasabah, bagi nasabah pemula diberi bimbingan dan pemberdayaan secara penuh dan nasabah bertanggung jawab untuk mengimplemmentasikan pemberdayaan tersebut pada usaha yang. Dengan mengimplemmentasikan hasil binaan tersebut, terdapat peningkatan dan perubahan atas upaya.

4.3.2 Dampak Program Pemberdayaan Usaha BMT Taman Indah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Muhajri dan Bapak Fauzi, maka peneliti menganalisis terkait dampak pemberdayaan usaha BMT Taman Indah terhadap perkembangan usaha tani dan dagang bahwa program pemberdayaan usaha yang dilakukan oleh BMT dapat dilihat dari segi pendapatan, pelanggan dan perluasan usaha. Pendapatan memberikan dampak kepada nasabah untuk memajukan dan mengembangkan usahanya, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan telah peneliti paparkan pada sub bab sebelumnya. Pemberdayaan usaha yang diberikan BMT

Taman Indah tidak memiliki dampak terhadap segi pendapatan dan juga pelanggan tetapi dengan adanya pemberdayaan usaha yang diberikan membantu klien dalam mengembangkan usaha secara tidak langsung pendapatan yang diperoleh nasabah juga bertambah hal ini dikarenakan dengan adanya kelebihan pendapatan yang diterima oleh nasabah nasabah dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih luas lagi.

Dampak pemberdayaan pada pelanggan adalah adanya penambahan jumlah pelanggan yang diterima oleh nasabah. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberdayaan usaha yang diberikan BMT Taman Indah memberikan dampak bagi perkembangan usaha, pendapatan, pelanggan dan perluasan usaha. Tetapi menurut pelanggan memang pendapatan dan pelanggan tidak dipengaruhi oleh pemberdayaan karena jumlah pendapatan dipengaruhi oleh jumlah pelanggan sementara jumlah pelanggan dipengaruhi oleh minat konsumsi dan jumlah pendapatan

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa dengan adanya perluasan usaha menjadi salah satu faktor yang menarik perhatian pelanggan. Oleh karena itu peneliti menyebutkan bahwa pemberdayaan usaha BMT Taman Indah memberikan dampak bagi perkembangan dan perluasan usaha, pendapatan serta pelanggan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan saya menggunakan teknik wawancara kepada pihak BMT , pelaku usaha tani dan dagang, maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan, yaitu BMT Taman Indah memiliki peran dalam pemberdayaan usaha pertanian dan perdagangan di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar dalam membantu pemberian modal usaha kepada nasabah. Modal tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha yang dijalani oleh nasabah tersebut. Selain itu, BMT Taman Indah juga memberikan sosialisasi dan binaan kepada nasabah untuk memberikan pengetahuan dalam berdagang dan bertani.

Adanya pemberdayaan usaha yang dilakukan oleh BMT Taman Indah memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha dagang dan tani, hal ini dikarenakan adanya pengetahuan dan arahan yang diberikan oleh BMT kepada nasabah untuk mengetahui cara mendapatkan peluang dan menghindari resiko kerugian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan teknik wawancara kepada pihak BMT , pelaku usaha tani dan dagang , maka peneliti mendapatkan beberapa saran , yaitu:

1. Manfaat teoritis

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ikatan akad yang digunakan atas pembiayaan yang dilakukan. Diharapkan juga kepada peneliti berikutnya untuk meneliti sektor lainnya sehingga para pembaca dapat mengetahui bagaimana peran BMT dalam pemberdayaan sektor lainnya.

2. Manfaat praktis

Pihak bank disarankan untuk lebih ditekankan sebagai lembaga kepada pelaku usaha mikro, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui fungsi dan peran BMT. Selain itu, pihak BMT diharapkan dapat ikut serta dalam mengawasi dan memberikan sosialisasi kepada nasabah dagang dan tani untuk memberikan arahan akan adanya peluang untuk mencapai kesuksesan. Pihak BMT juga diharapkan untuk memberikan pengarahan dan pengetahuan akan strategi dalam usaha dan pengurangan risiko kepada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Di Akses Pada 29 Agustus 2022). *Rencana Pengembangan/Perluasan Usaha/Perusahaan.* dari <https://Sirusa.Bps.Go.Id/Sirusa/Index.Php/Variabel/7699#:~:Text=Perluasan%20adalah%20penambahan%20aktiva%20tetap,Gedung%2C%20ruangan%2C%20atau%20peralatan>
- Bank Indonesia. (2021, Agustus 05). *Ekonomi Indonesia Melanjutkan Perbaikan, Tumbuh Positif Pada Triwulan Ii 2021.* Retrieved Juli 24, 2022 From Berita Terkini: Https://www.Bi.Go.Id/Id/Publikasi/Ruang-Media/News-Release/Pages/Sp_2319221.AspX
- Djazuli, J. (2002). *Lembaga-Lembaga Ummat Sebuat Pengenalan.* Jakarta: PT. Grafindo.
- Handoko, E. (2017). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian (Studi Pada Bmt Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan) . *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .*
- Hayati, N., & Rosdiana, W. (2016). Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Program Kemitraan Pada PT. SEMEN GRESIK (Persero) Tbk. *Ejournal UNESA Vol.4 No.9,* 1-16.
- Insan, I. A., & Hamka. (2019). Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Nilai Penjualan Pada PT. Prima Karya Manunggal Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Brand Umma Vol.1 No.1.*
- Khairi, A. M. (2020). *Peran Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.* Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Lubis, F. A. (2016). Peranan BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten

- Karo (Studi Kasus Bmt Mitra Simalem Al-Karomah) Fauzi Arif Lubis. *Human Falah*, Volume 3. No. 2, 271-295.
- Maisarah, S. (2022). *Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah (Studi Pada Bmt Taman Indah Aceh Besar)*. Banda Aceh: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY.
- Nurfadillah, R. (2018). Pengaruh Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Terhadap Percepatan Pertumbuhan UMKM Di Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1-8.
- Prasetya, R. A., & Herianingrum, S. (2016). Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan <Udharabah. *Jurnal Syarikah Vol.2 No.2*, 252-267.
- Prastiawati, F., & Darma, E. S. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional . *Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol. 17 No. 2*.
- Purnami, N. M., & Utama, I. W. (2019). Pengaruh Pemberdayaan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan . *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9* :5611-5631 .
- Putra, A. A., Wisadirana, D., & Mochtar, H. (2016). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (KTT) (Studi Kasus Di Desa Dilem Kecamatan Gondang Mojokerto). *Wacana Vol.19, No.1 ISSN : 1411-0199*, 36-46.
- Ridha, S. I. (2018). *Analisis Strategi Pemasaran Produk Baitul Mal At-Tamwil Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Menurut Prinsip Ekonomi Islam*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rohman, P. S., Laila, N., & Shofawati, A. (2022). Baitul Mal Wat Tamwil Architectural Map: Regulatory Analysis Peta

- Arsitektur Baitul Mal Wat Tamwil: Analisis Regulasi. *Perisai*, Vol 6 (1) DOI: 10.21070/Perisai.V6i1.1583, 30-39.
- Sahil, I. (2019). Potensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No. 2, 33-38.
- Soemitra, A. (2016). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Solkha, Y. A., Murdiana, A. Q., Lestari, N. S., & Asytuti, R. (2021). Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori). *Jurnal Of Sharia Finance And Banking* Vol.1 No.1, 44-58.
- Sudjana, K., & Rizkison. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 185-194.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Indonesian Journal Of Community Engagement*, Vol. 02, No. 02, 146-162.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, Nomor 1, Hlm.15-27 .

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Diadopsi dari : Fitri, Annisatul. 2018. Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Agam Madani Nagari Lubuk Basung Dalam Mendukung Pendapatan Petani Padi Di Nagari Lubuk Basung Kec. Lubuk Basung.

Berikut dilampirkan pedoman wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan pihak BMT Taman Indah dan informan usaha tani dan dagang.

1. Informan Penelitian

| Pemberdayaan Usaha Pertanian | | |
|------------------------------|-------------------|--|
| No. | Indikator | Pertanyaan |
| 1. | Kolektif modal | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak/ibu nasabah BMT Taman Indah ?2. Sudah berapa lamakah bapak/ibu menjadi nasabah BMT Taman Indah ?3. Apakah ibu/bapak mengambil pembiayaan BMT Taman Indah Kec. Baitussalam Aceh Besar?4. Berapa lama pembiayaan tersebut berjalan?5. Kapan Bapak/Ibuk mengembalikan modal pembiayaan yang Bapak/Ibuk lakukan di BMT Taman Indah Kec. Baitussalam Aceh Besar?6. Apakah ada kendala dalam pengembalian modal tersebut?7. Bagaimana bentuk tanggung jawab bapak/ibu kepada BMT Taman Indah terkait pembiayaan yang dilakukan?8. Apakah dengan adanya pembiayaan tersebut sangat membantu bapak/ibu? |
| 2. | Kolektif produksi | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah BMT Taman Indah memberikan dukungan untuk pemberdayaan usaha tani? Dan bagaimana dukungan BMT Taman Indah dalam pemberdayaan usaha tani?2. Bagaimana program pemberdayaan yang diberikan BMT Taman Indah untuk membantu usaha tani?3. Bagaimana program sosialiasi yang diberikan |

| | | |
|----------------------------------|--------------------|---|
| | | <p>BMT Taman Indah untuk membantu pemberdayaan usaha?</p> <p>4. Bagaimana program pendampingan yang diberikan oleh BMT BMT Taman Indah untuk membantu pemberdayaan usaha?</p> <p>5. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap program, pembinaan dan sosialisasi yang telah diberikan oleh BMT Taman Indah?</p> |
| 3. | Kolektif pemasaran | <p>1. Apakah pihak BMT memberikan perlindungan terhadap bapak/ibu agar mampu mengembangkan usaha sehingga dalam persaingan usaha mereka mampu bertahan dan membawa mereka untuk tetap berjiwa wirausaha? Dan bagaimanakan dukungan tersebut agar bapak/ibu mampu menjalankan usahanya?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu mengimplementasikan hasil binaan, sosialisasi dan program BMT Taman Indah? dan Apakah terjadi peningkatan terhadap usaha tani dari hasil binaan tersebut?</p> <p>3. Bagaimana hubungan komunikasi yang terjalin antara bapak/ibu dengan pihak BMT Taman Indah?</p> <p>4. Apakah BMT Taman Indah tetap melakukan pemantauan dan pengawasan?</p> |
| Pemberdayaan Usaha Dagang | | |
| No. | Indikator | Pertanyaan |
| 1. | Pendapatan | <p>1. Apakah bapak/ibu nasabah BMT Taman Indah ?</p> <p>2. Sudah berapa lamakah bapak/ibu menjadi nasabah BMT Taman Indah ?</p> <p>3. Apakah ibu/bapak mengambil pembiayaan BMT Taman Indah Kec. Baitussalam Aceh Besar?</p> <p>4. Berapa lama pembiayaan tersebut berjalan?</p> <p>5. Kapan Bapak/Ibuk mengembalikan modal pembiayaan yang Bapak/Ibuk lakukan di BMT Taman Indah Kec. Baitussalam Aceh Besar?</p> <p>6. Apakah ada kendala dalam pengembalian modal tersebut?</p> <p>7. Bagaimana bentuk tanggung jawab bapak/ibu kepada BMT Taman Indah terkait pembiayaan yang dilakukan?</p> <p>8. Apakah dengan adanya pembiayaan tersebut sangat membantu bapak/ibu?</p> <p>9. Apakah dengan adanya pembiayaan tersebut mengurangi jumlah pendapatan bapak/ibu?</p> |

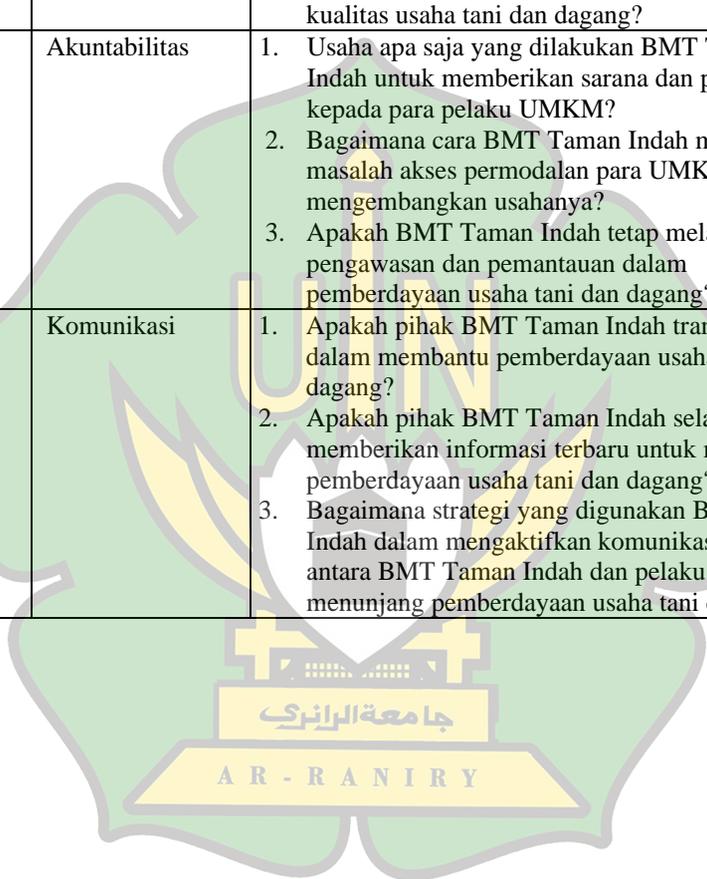
| | | |
|----|-----------------|---|
| | | 10. Bagaimana dampak yang diberikan dari adanya pembiayaan tersebut? |
| 2. | Nilai Penjualan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pihak BMT memberikan perlindungan terhadap bapak/ibu agar mampu mengembangkan usaha sehingga dalam persaingan usaha mereka mampu bertahan dan membawa mereka untuk tetap berjiwa wirausaha? 2. Apakah pihak BMT memberikan bimbingan dan dukungan agar bapak/ibu mampu menjalankan usahanya? 3. Bagaimana bentuk tanggung jawab bapak/ibu kepada BMT Taman Indah terkait pemberdayaan yang dilakukan? 4. Apakah dengan adanya pemberdayaan tersebut sangat membantu bapak/ibu? 5. Apakah dengan adanya pemberdayaan tersebut menaikkan pendapatan bapak/ibu? 6. Apakah dengan adanya pemberdayaan tersebut menaikkan nilai penjualan bapak/ibu? 7. Bagaimana dampak yang diberikan dari adanya pemberdayaan tersebut ke sektor nilai penjualan? |
| 3. | Pelanggan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya pemberdayaan meningkatkan usaha bapak/ibu? 2. Apakah dengan adanya pemberdayaan meningkatkan pelanggan bapak/ibu? 3. Apakah perkembangan usaha menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pelanggan? 4. Bagaimana hubungan komunikasi yang terjalin antara bapak/ibu dengan pihak BMT Taman Indah? 5. Apakah BMT Taman Indah tetap melakukan pemantauan dan pengawasan? 6. Apakah bapak/ibu memiliki komunikasi yang baik dengan pelanggan setelah adanya pemberdayaan usaha? 7. Bagaimana dampak yang diberikan atas pemberdayaan usaha pada sektor pelanggan? |
| 4. | Perluasan usaha | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah BMT Taman Indah memberikan pemberdayaan kepada bapak/ibu? 2. Apakah bapak/ibu mengimplementasikan hasil binaan, sosialisasi dan program BMT Taman Indah? 3. Bagaimana program sosialisasi yang diberikan BMT Taman Indah untuk membantu pemberdayaan usaha? |

| | | |
|--|--|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana program pendampingan yang diberikan oleh BMT BMT Taman Indah untuk membantu pemberdayaan usaha? 5. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap program, pembinaan dan sosialisasi yang telah diberikan oleh BMT Taman Indah? 6. Apakah dengan adanya pemberdayaan tersebut membuat usaha bapak/ibu berkembang? 7. Peningkatan apa yang paling signifikan terjadi pada usaha bapak/ibu setelah adanya pembinaan? 8. Bagaimana dampak yang diberikan atas pemberdayaan usaha pada sektor perluasan usaha? |
|--|--|--|

2. BMT Taman Indah

| No. | Indikator | Pertanyaan |
|-----|------------------|--|
| 1. | Keterlibatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah BMT Taman Indah ikut serta dalam pemeliharaan dan pemberdayaan usaha pertanian serta dagang oleh nasabah? 2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh BMT Taman Indah dalam hal pemberdayaan usaha tani dan dagang? 3. Program apa saja yang sudah dibuat oleh BMT Taman Indah untuk mendukung terjadinya kemudahan akses terhadap pemberdayaan usaha dagang dan tani? 4. Bagaimana proses pelaksanaan program yang akan dilaksanakan oleh BMT Taman Indah? |
| 2. | Kepercayaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pihak BMT memberikan perlindungan terhadap nasabah agar mampu mengembangkan usaha mereka sehingga dalam persaingan usaha mereka mampu bertahan dan membawa mereka untuk tetap berjiwa wirausaha. 2. Apakah pihak BMT memberikan bimbingan dan dukungan agar nasabah mampu menjalankan usahanya? |
| 3. | Kepercayaan diri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pihak BMT memberikan proses sosialisasi kepada nasabah tentang peluang perkembangan usaha? 2. Apakah pihak BMT Taman Indah memberikan pengetahuan mengenai pengembangan usaha pertanian dan perdagangan agar usaha mencapai keberhasilan serta mampu memecahkan masalah? |
| 4. | Kredibilitas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana BMT Taman Indah melakukan |

| | | |
|----|---------------|--|
| | | <p>pembinaan dan pengembangan dalam hal pemasaran produk atau memberikan strategi marketing kepada para pelaku?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah BMT Taman Indah ikut serta dalam membantu meningkatkan kualitas usaha tani dan dagang? 3. Apakah BMT Taman Indah ikut menjamin kualitas usaha tani dan dagang? |
| 5. | Akuntabilitas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha apa saja yang dilakukan BMT Taman Indah untuk memberikan sarana dan prasarana kepada para pelaku UMKM? 2. Bagaimana cara BMT Taman Indah menangani masalah akses permodalan para UMKM untuk mengembangkan usahanya? 3. Apakah BMT Taman Indah tetap melakukan pengawasan dan pemantauan dalam pemberdayaan usaha tani dan dagang? |
| 6. | Komunikasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pihak BMT Taman Indah transparan dalam membantu pemberdayaan usaha tani dan dagang? 2. Apakah pihak BMT Taman Indah selalu memberikan informasi terbaru untuk mendukung pemberdayaan usaha tani dan dagang? 3. Bagaimana strategi yang digunakan BMT Taman Indah dalam mengaktifkan komunikasi yang baik antara BMT Taman Indah dan pelaku untuk menunjang pemberdayaan usaha tani dan dagang? |



Lampiran 2 Hasil Wawancara

Diadopsi dari : Fitri, Annisatul. 2018. Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Agam Madani Nagari Lubuk Basung Dalam Mendukung Pendapatan Petani Padi Di Nagari Lubuk Basung Kec. Lubuk Basung.

Berikut dilampirkan pedoman wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan pihak BMT Taman Indah dan informan usaha tani dan dagang, yaitu:

1. Informan Pemberdayaan Usaha Pertanian

1.1 Kolektif Modal

- a. Apakah bapak/ibu nasabah BMT Taman Indah?
Benar
- b. Sudah berapa lamakah bapak/ibu menjadi nasabah BMT Taman Indah?
Sejak tahun 2021
- c. Apakah ibu/bapak mengambil pembiayaan BMT Taman Indah Kec. Baitussalam Aceh Besar?
Iya benar
- d. Berapa lama pembiayaan tersebut berjalan?
Saya ambil untuk setahun sehingga lebih cepat
- e. Kapan Bapak/Ibuk mengembalikan modal pembiayaan yang Bapak/Ibu lakukan di BMT Taman Indah Kec. Baitussalam Aceh Besar?
Setiap bulan saya mengembalikan modal
- f. Apakah ada kendala dalam pengembalian modal

tersebut?

Tidak ada

- g. Bagaimana bentuk tanggung jawab bapak/ibu kepada BMT Taman Indah terkait pembiayaan yang dilakukan?

Membayar tepat waktu

- h. Apakah dengan adanya pembiayaan tersebut sangat membantu bapak/ibu?

Iya

- i. Apakah dengan adanya pembiayaan tersebut mengurangi pendapatan bapak/ibu?

Iya

1.2 Kolektif produksi

- a. Apakah BMT Taman Indah memberikan dukungan untuk pemberdayaan usaha tani? Dan bagaimana dukungan BMT Taman Indah dalam pemberdayaan usaha tani?

Memberi dukungan dalam bentuk modal dan pemberdayaan kepada tani

- b. Bagaimana program pemberdayaan yang diberikan BMT Taman Indah untuk membantu usaha tani?

Dengan bentuk binaan

- c. Bagaimana program sosialisasi yang diberikan BMT Taman Indah untuk membantu pemberdayaan usaha?

Program dilakukan secara langsung

- d. Bagaimana program pendampingan yang diberikan oleh

BMT BMT Taman Indah untuk membantu pemberdayaan usaha?

Dilakukan secara langsung dimana pihak BMT mendatangi petani

- e. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap program, pembinaan dan sosialisasi yang telah diberikan oleh BMT Taman Indah?

Sangat bagus dengan adanya program tersebut membantu kelancaran usaha

1.3 Kolektif pemasaran

- a. Apakah pihak BMT memberikan perlindungan terhadap bapak/ibu agar mampu mengembangkan usaha sehingga dalam persaingan usaha mereka mampu bertahan dan membawa mereka untuk tetap berjiwa wirausaha? Dan bagaimanakan dukungan tersebut agar bapak/ibu mampu menjalankan usahanya?

Dukungan tersebut dalam bentuk pengontrolan dan binaan

- b. Apakah bapak/ibu mengimplementasikan hasil binaan, sosialisasi dan program BMT Taman Indah? dan Apakah terjadi peningkatan terhadap usaha tani dari hasil binaan tersebut?

Terjadi peningkatan

- c. Bagaimana hubungan komunikasi yang terjalin antara bapak/ibu dengan pihak BMT Taman Indah?

Selalu berkomunikasi dengan baik

- d. Apakah BMT Taman Indah tetap melakukan pemantauan dan pengawasan?

Tetap melakukan pemantauan dan pengawasan

2. Informan Pemberdayaan Usaha Dagang

2.1 Pendapatan

- a. Apakah bapak/ibu nasabah BMT Taman Indah?

Nasabah I: Saya merupakan anggota dalam BMT untuk pengambilan pembiayaan bukan nasabah yang memiliki tabungan di BMT

Nasabah II: Iya

- b. Sudah berapa lamakah bapak/ibu menjadi nasabah BMT Taman Indah?

Nasabah I: Dalam bentuk simpan pinjam saya sudah menjadi nasabah lama dengan kurun waktu tahunan

Nasabah II:

- c. Apakah ibu/bapak mengambil pembiayaan BMT Taman Indah Kec. Baitussalam Aceh Besar?

Nasabah I: Iya saya mengambil pembiayaan tersebut di BMT Taman Indah

Nasabah II:

- d. Berapa lama pembiayaan tersebut berjalan?

Nasabah I: 4 tahun dan limit waktunya tergantung saya mau ambil 1 tahun 2 tahun atau 3 tahun, sehingga limit

pelunasannya tergantung kesanggupan nasabah tidak ditentukan oleh BMT

Nasabah II: *Sudah bulanan*

- e. Kapan Bapak/Ibuk mengembalikan modal pembiayaan yang Bapak/Ibuk lakukan di BMT Taman Indah Kec. Baitussalam Aceh Besar?

Nasabah I: *Secara angguran untuk kewajibannya itu perbulan untuk mengembalikan modal*

Nasabah II: *Tahunan*

- f. Apakah ada kendala dalam pengembalian modal tersebut?

Nasabah I: *Tidak ada karena kesadaran nasabah atau si peminjam untuk pelunasan sehingga tidak ada keterpaksaan dalam pelunasan*

Nasabah II: *Terkadang pendapatan tidak besar*

- g. Bagaimana bentuk tanggung jawab bapak/ibu kepada BMT Taman Indah terkait pembiayaan yang dilakukan?

Nasabah I: *Untuk melacarkan usaha tersebut dan untuk melancarkan kerja sama dalam jangka panjang, maka nasabah harus bertanggung jawab secara penuh atas pembiayaan yang diambil. Apabila nasabah bertanggung jawab terhadap pengembalian modal tersebut, maka pihak BMT akan mempercayai nasabah dan kerja sama dapat dijalankan dengan jangka panjang*

Nasabah II: *Membayar angsuran tepat waktu tetapi apabila terdapat kendala, pihak BMT memahami*

- h. Apakah dengan adanya pembiayaan tersebut sangat membantu bapak/ibu?

Nasabah I: *Sangat membantu sekali*

Nasabah II: *Membantu*

- i. Apakah dengan adanya pembiayaan tersebut mengurangi jumlah pendapatan bapak/ibu?

Nasabah I: *Tidak, karena sudah kewajiban nasabah untuk memberikan bagi hasil yang didapatkan kepada pihak BMT*

Nasabah II: *Pas-pasan*

- j. Bagaimana dampak yang diberikan dari adanya pembiayaan tersebut?

Nasabah I: *Dampaknya sangat baik, dengan adanya pembiayaan tersebut memperluas usaha saya sehingga hasil yang diperoleh juga lebih besar*

Nasabah II: *meningkatkan usaha sehingga pangsa pasar lebih besar*

2.2 Nilai Penjualan

- a. Apakah pihak BMT memberikan perlindungan terhadap bapak/ibu agar mampu mengembangkan usaha sehingga dalam persaingan usaha mereka mampu bertahan dan membawa mereka untuk tetap berjiwa wirausaha?

Nasabah I: *Pihak BMT memberikan perlindungan kepada pengusaha untuk mampu mengembangkan usahanya sehingga dalam persaingan usaha tersebut, nasabah mampu bertahan, terutama bagi nasabah pemula yang baru pengambil pembiayaan yang dimana usahanya itu akan dikontrol secara ketat oleh BMT tetapi bagi nasabah yang sudah lama usahanya, diberikan sedikit kelonggaran*

Nasabah II: *Iya*

- b. Apakah pihak BMT memberikan bimbingan dan dukungan agar bapak/ibu mampu menjalankan usahanya?

Nasabah I: *Ada, terutama bagi pemula maka pihak BMT memberikan bimbingan sehingga tidak terjadi kerugian*

Nasabah II: *Ada*

- c. Bagaimana bentuk tanggung jawab bapak/ibu kepada BMT Taman Indah terkait pemberdayaan yang dilakukan?

Nasabah I: *Pihak BMT memberikan pemberdayaan kepada nasabah, bagi nasabah pemula diberi bimbingan dan pemberdayaan secara full dan nasabah bertanggung jawab untuk mengimplemtasikan pemberdayaan tersebut pada usaha yang dilakukan*

Nasabah II: *Mempraktikkan hasil pemberdayaan*

tersebut

- d. Apakah dengan adanya pemberdayaan tersebut sangat membantu bapak/ibu?

Nasabah I: *Sangat terbantu*

Nasabah II: *Iya*

- e. Apakah dengan adanya pemberdayaan tersebut menaikkan pendapatan bapak/ibu?

Nasabah I: *Meningkat atau tidaknya pendapatan tergantung hubungan si pedagang dengan konsumen, sehingga pihak BMT hanya membantu untuk membangun usaha tersebut untuk berjalan tetapi tidak berhubungan dengan konsumen*

Nasabah II: *Iya*

- f. Apakah dengan adanya pemberdayaan tersebut menaikkan nilai penjualan bapak/ibu?

Nasabah I: *Benar*

Nasabah II: *Pas-pasan*

- g. Bagaimana dampak yang diberikan dari adanya pemberdayaan tersebut ke sektor nilai penjualan?

Nasabah I: *Penjualan meningkat tetapi naik turun nilai penjualan tidak dipengaruhi oleh adanya pemberdayaan BMT*

Nasabah II: *Berkembang*

2.3 Pelanggan

- a. Apakah dengan adanya pemberdayaan meningkatkan usaha bapak/ibu?

Nasabah I: *Meningkat*

Nasabah II: *Iya*

- b. Apakah dengan adanya pemberdayaan meningkatkan pelanggan bapak/ibu?

Nasabah I: *Tergantung ekonomi masyarakat, apabila perekonomian masyarakat menaik maka meningkat apabila ekonomi masyarakat turun maka tidak meningkat*

Nasabah II: *Iya*

- c. Apakah perkembangan usaha menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pelanggan?

Nasabah I: *Iya, perkembangan usaha menjadi salah satu faktor untuk daya tarik pelanggan, apabila usahanya besar maka manajemennya bagus*

Nasabah II: *Benar*

- d. Bagaimana hubungan komunikasi yang terjalin antara bapak/ibu dengan pihak BMT Taman Indah?

Nasabah I: *Sangat harmonis, dan damai*

Nasabah II: *Baik*

- e. Apakah BMT Taman Indah tetap melakukan pemantauan dan pengawasan?

Nasabah I: *Karena nasabah tidak sama semua sehingga*

tindakan BMT ke nasabah juga berbeda-beda, apabila nasabah tersebut baru atau terjadi kesulitan pengembalian modal mungkin akan selalu dipantau usahanya

Nasabah II: *Iya*

- f. Apakah bapak/ibu memiliki komunikasi yang baik dengan pelanggan setelah adanya pemberdayaan usaha?

Nasabah I: *Komunikasi dengan pelanggan harus baik karena komunikasi dengan konsumen merupakan kunci utama kesuksesan berdagang*

Nasabah II: *Iya*

- g. Bagaimana dampak yang diberikan atas pemberdayaan usaha pada sektor pelanggan?

Nasabah I: *BMT tidak fokus ke pelanggan, BMT hanya fokus ke nasabah atau si pedagang dan pedagang yang berhubungan dengan pelanggan sehingga pemberdayaan usaha tidak memberikan dampak ke pelanggan*

Nasabah II: *Dampaknya lumayan*

2.4 Perluasan usaha

- a. Apakah BMT Taman Indah memberikan pemberdayaan kepada bapak/ibu?

Nasabah I: *Ada*

Nasabah II: *Iya*

- b. Apakah bapak/ibu mengimplementasikan hasil binaan,

sosialisasi dan program BMT Taman Indah?

Nasabah I: *Terkadang hasil binaan tidak sesuai dengan keinginan atau planning nasabah sehingga tidak semua hasil binaan, sosialisasi dan program BMT di terapkan*

Nasabah II: *Iya*

- c. Bagaimana program sosialiasi yang diberikan BMT Taman Indah untuk membantu pemberdayaan usaha?

Nasabah I: *BMT memberikan program sosialisasi bagi nasabah pemula, kemungkinan 80% lebih ketat dibandingkan nasabah lama*

Nasabah II: *Program yang diberikan dalam bentuk arahan dan pemantauan sehingga membantu dalam pemberdayaan usaha*

- d. Bagaimana program pendampingan yang diberikan oleh BMT BMT Taman Indah untuk membantu pemberdayaan usaha?

Nasabah I: *BMT memberikan program pendampingan karena nasabah dan pihak BMT menjalin hubungan kerja sama sehingga program pendampingan terus terjalin walaupun tidak secara rutin*

Nasabah II: *Dalam bentuk arahan*

- e. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap program, pembinaan dan sosialisasi yang telah diberikan oleh BMT Taman Indah?

Nasabah I: *Positif*

Nasabah II: *Baik*

- f. Apakah dengan adanya pemberdayaan tersebut membuat usaha bapak/ibu berkembang?

Nasabah I: *Waktu pertama kali membangun usaha sangat membantu perkembangan usaha saya hingga saat ini karena adanya pemberdayaan tersebut*

Nasabah II: *Iya*

- g. Peningkatan apa yang paling signifikan terjadi pada usaha bapak/ibu setelah adanya pembinaan?

Nasabah I: *Selain adanya penambahan modal dari BMT, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman nasabah dalam mengelola usaha*

Nasabah II: *Meningkatkan pelanggan dan perluasan pasar dan usaha*

- h. Bagaimana dampak yang diberikan atas pemberdayaan usaha pada sektor perluasan usaha?

Nasabah I: *Saya bekerja sama dengan pihak BMT sudah tahunan sehingga terjadi peningkatan usaha yang dulunya hanya 20% hingga saat ini 60% yang dimana dulu saya hanya sewa toko tetapi saat ini saya memiliki toko pribadi, seiring berjalannya waktu dan usaha maka meningkatkan usaha tersebut*

Nasabah II: *Dampaknya sangat signifikan terhadap perluasan usaha*

3. BMT Taman Indah

3.1 Keterlibatan

- a. Apakah BMT Taman Indah ikut serta dalam pemeliharaan dan pemberdayaan usaha pertanian serta dagang oleh nasabah?

BMT selalu ikut serta dalam pemeliharaan dan pemberdayaan usaha pertanian serta dagang dengan adanya proses pengontrolan untuk verifikasi atas nama pembiayaan untuk pengadaan kebutuhan nasabah dan membantu dalam hal penjualan dan pemasaran.

- b. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh BMT Taman Indah dalam hal pemberdayaan usaha tani dan dagang?
- c. Program apa saja yang sudah dibuat oleh BMT Taman Indah untuk mendukung terjadinya kemudahan akses terhadap pemberdayaan usaha dagang dan tani?

Yang membuat program merupakan pemerintah dan pihak BMT tidak memiliki kewajiban untuk membuat program tersebut, BMT merupakan lembaga simpan pinjam, dan program dibawah naungan BMT merupakan pembiayaan, pemasaran dan pengumpulan hasil pembagian modal dari nasabah

- d. Bagaimana proses pelaksanaan program yang akan dilaksanakan oleh BMT Taman Indah?

3.2 Kepercayaan

- a. Apakah pihak BMT memberikan perlindungan terhadap

nasabah agar mampu mengembangkan usaha mereka sehingga dalam persaingan usaha mereka mampu bertahan dan membawa mereka untuk tetap berjiwa wirausaha?

Perlindungan terhadap nasabah dinaungi oleh LSM atau NGO sehingga pihak BMT tidak memiliki tanggung jawab terhadap perlindungan terhadap nasabah dalam mengembangkan usahanya, pihak BMT hanya membantu dalam mengembangkan keuangan atau modal nasabah. Selain itu, harusnya ada lembaga koperasi yang menaungi masalah ini tetapi banyak koperasi yang tidak jalan.

- b. Apakah pihak BMT memberikan bimbingan dan dukungan agar nasabah mampu menjalankan usahanya?
Iya, pihak BMT memberikan bimbingan dan dukungan agar nasabah mampu menjalankan usahanya

3.3 Kepercayaan diri

- a. Apakah pihak BMT memberikan proses sosialisasi kepada nasabah tentang peluang perkembangan usaha?

Benar

- b. Apakah pihak BMT Taman Indah memberikan pengetahuan mengenai pengembangan usaha pertanian dan perdagangan agar usaha mencapai keberhasilan serta mampu memecahkan masalah?

Benar

3.4 Kredibilitas

- a. Bagaimana BMT Taman Indah melakukan pembinaan dan pengembangan dalam hal pemasaran produk atau memberikan strategi marketing kepada para pelaku?

Dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan mengenalkan produk-produk BMT kepada masyarakat

- b. Apakah BMT Taman Indah ikut serta dalam membantu meningkatkan kualitas usaha tani dan dagang?

Iya

- c. Apakah BMT Taman Indah ikut menjamin kualitas usaha tani dan dagang?

3.5 Akuntabilitas

- a. Usaha apa saja yang dilakukan BMT Taman Indah untuk memberikan sarana dan prasarana kepada para pelaku UMKM?

Memberikan modal dan membantu memasarkan hasil produk tersebut

- b. Bagaimana cara BMT Taman Indah menangani masalah akses permodalan para UMKM untuk mengembangkan usahanya?

Membantu dengan memberikan bantuan simpan pinjam

- c. Apakah BMT Taman Indah tetap melakukan pengawasan dan pemantauan dalam pemberdayaan usaha tani dan dagang?

Iya

3.6 Komunikasi

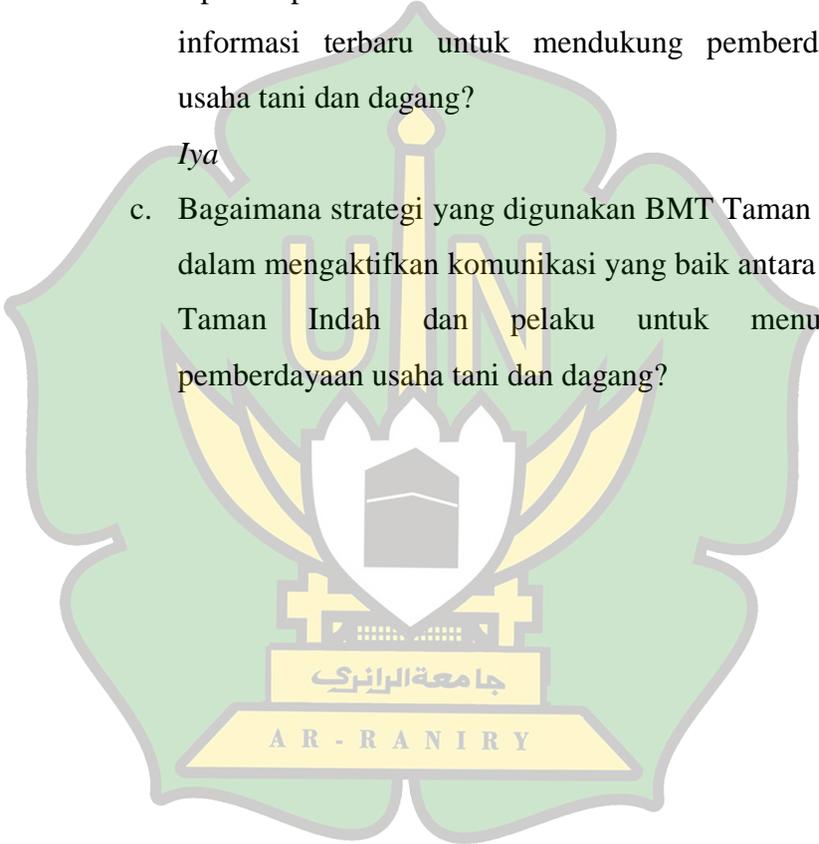
- a. Apakah pihak BMT Taman Indah transparan dalam membantu pemberdayaan usaha tani dan dagang?

Iya

- b. Apakah pihak BMT Taman Indah selalu memberikan informasi terbaru untuk mendukung pemberdayaan usaha tani dan dagang?

Iya

- c. Bagaimana strategi yang digunakan BMT Taman Indah dalam mengaktifkan komunikasi yang baik antara BMT Taman Indah dan pelaku untuk menunjang pemberdayaan usaha tani dan dagang?



Lampiran 3 Dokumentasi





Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

